

**IMPLEMENTASI TAHFIDZ *WEEKEND* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN HAFALAN AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM
TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

WIWI GRINA
NIM: 10156121215

JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025





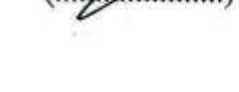

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Tahfidz *Weekend* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene” yang disusun oleh **Wiwi Grina, NIM. 10156121215**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 19 September 2025 M bertepatan 23 Rabiul Awal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 14 Oktober 2025 M
22 Rabiul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Bulqia Mas’ud, S.S. M.Ed.
Sekretaris : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.
Munaqisy I : Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.
Munaqisy II : Darwis, S.Si., M.Si.
Pembimbing I : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Pembimbing II : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.

(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 
(.....) 

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Wiwi Grina Nim: 10156121215**. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Tahfidz Weekend dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran Lembang Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 11 September 2025

Pembimbing I



Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd
NIP. 199006292019031009

Pembimbing II



Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WIWI GRINA
NIM : 10156121215
Tempat Tanggal Lahir : Pambusuang, 21 Oktober 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Pambusuang
Judul : Implementasi Tahfidz *Weekend* Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Mejene, 01 Februari 2026
Penyusun,



WIWI GRINA
NIM: 10156121215

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Tahfidz *Weekend* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene”. Selanjutnya shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga akhir zaman.

Kalimat syukur “*Alhamdulillah*” penulis sampaikan karena akhirnya skripsi yang telah penulis susun ini dapat selesai. Walaupun dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai rintangan yang terkadang sulit untuk dilewati. Akan tetapi, hal tersebut penulis syukuri sebagai bentuk latihan menjadi sosok pribadi yang tegar dan kuat ketika kelak penulis mengarungi kehidupan yang lebih kompleks setelah bangku perkuliahan S1 ini berakhir. Dibalik terselesaikannya skripsi ini, pastilah terdapat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada mereka di lembar ini.

1. Ucapan terima kasih kepada cinta pertamaku **Abd Haer**. Sosok yang sederhana yang memiliki hati yang tulus, yang senantiasa memberikan kasih sayang tak terhingga kepada putri satu-satunya (penulis).
2. Kepada Ibunda tercinta **Husna**, seorang wanita tangguh yang senantiasa memberi semangat, mendidik, serta doa yang tiada henti sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi sampai sarjana.

3. Kepada Adik laki-laiku tersayang, **Apriandi, Muh Ibrahim, Ahmad Rayyan Al-Farizqi, Muh Reski**, yang menjadi motivasi penulis untuk selalu berjuang.
4. Teristimewa untuk **nenek, kakek, tante, om, dan sepupu-sepupu** terima kasih segala dukungan dan doa serta keyakinan yang begitu besar terhadap mimpi-mimpi penulis.
5. **Prof. Dr. Wasila Sahabuddin ST., MT.** Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
6. **Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** Selaku ketua jurusan tarbiyah dan keguruan (STAIN) Majene.
7. **Darwis, S.Si., M.Pd.,** Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada mahasiswa PAI.
8. **Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. dan Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, membimbing, dan memotivasi kepada penulis.
9. **Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I dan Darwis, S.Si., M.Pd.** Selaku dosen penguji yang telah memberi arahan dan masukan untuk skripsi penulis.
10. Para dosen dan staf akademik jurusan tarbiyah dan keguruan STAIN Majene.
11. Kepala sekolah SDIT Tahfidzul Quran lembang majene, kepada pendidik, peserta didik, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu peneliti dalam kebutuhan penelitian.

12. Seluruh teman-teman seangkatan seprodi Pendidikan Agama Islam, jurusan tarbiyah dan keguruan maupun lintas jurusan dan lintas angkatan. Tekhusus teman-teman kelas tp 6 yang senantiasa saling memberi suport.
13. Teruntuk teman-teman seperjuangan **Nurul Aisyah, Nur Adila, Megawati, Nur Insani, Harianti, Reza Arinato, Andi Rahim**, yang telah memebersamai selama proses penyelesaian skripsi serta memberikan dukungan tiada henti.
14. Sahabat sekaligus penulis anggap saudara **Tazkia Nur, Ade Sri Handayani, Yuliana** yang senantiasa membersamai untuk berbagi cerita, memberi sopport selama menginjak bangku perkulihan.
15. Terakhir untuk diri saya sendiri, **Wiwi Grina** wanita sederhana, terima kasih telah menepikan ego memilih bangkit untuk meyakinkan dan menguatkan diri dari berbagai tekanan dan keadaan diluar kendali yang sama sekali tak terpikirkan akan terjadi selama proses pendewasaan. Kamu kuat, hebat. Semoga kebaikan dan hati yang ikhlas selalu menyertai langkah dan niat baikmu.

Mejene, 01 Februari 2026
Penyusun,



WIWI GRINA
NIM: 10156121215

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJUAN TEORETIS	10
A. Implementasi Kegiatan Tahfidz Weekend.....	10
B. Kemampuan hafalan Al-Qur'an	18
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis dan Lokasi penelitian	25
B. Pendekatan penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	29
G. Pengujian Keabsahan Data.....	30

BAB IV IMPLEMENTASI TAHFIDZ <i>WEEKEND</i> DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Implementasi Tahfidz Weekend dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene.....	34
C. Peningkatan Kemampuan hafalan Peserta Didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Lembang Majene	61
D. Faktor Pendukung dan penghambat Program Tahfidz Weekend	63
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوَ ل : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
ى	kasrah dan yā'	Ī	a dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: *Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: *Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : **Wiwi Grina**
NIM : 10156121215
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Implementasi Tahfidz Weekend dalam Meningkatkan Kemampuan hafalan Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene*

Penelitian ini mengkaji implementasi program *Tahfidz Weekend* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini melalui strategi pembelajaran yang terstruktur di luar jam sekolah formal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Tahfidz Weekend* dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah menyusun jadwal kegiatan, menetapkan syarat peserta (minimal mencapai jilid 6 metode Ummi), membagi kelompok hafalan (halaqah), serta menyiapkan ustadzah pendamping beserta materi hafalan sesuai kemampuan peserta didik. Persiapan juga mencakup koordinasi dengan orang tua, pengelolaan administrasi hafalan, serta penyediaan sarana pendukung kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan inti meliputi shalat berjamaah, dzikir, muroja'ah, setoran hafalan, qiyamullail, serta aktivitas pendukung seperti permainan Islami, olahraga, dan kisah inspiratif. Suasana mengingap di sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, mendorong kebersamaan, serta meningkatkan disiplin ibadah. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui catatan perkembangan hafalan, penilaian tajwid, dan umpan balik kepada orang tua.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *Tahfidz Weekend* mampu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang meliputi peningkatan kelancaran dalam menyetorkan hafalan, ketepatan makhraj huruf sesuai kaidah tajwid, serta bertambahnya jumlah hafalan secara konsisten. Program ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan kedisiplinan dan rasa kebersamaan. Akan tetapi, masih terdapat kendala berupa keterbatasan tenaga pendidik dan fluktuasi motivasi anak yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan keberhasilan program.

Kata Kunci; *Tahfidz Weekend*, Kemampuan hafalan Al-Quran, SDIT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki nilai mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penutup Nabi dan Rasul melalui perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan secara *mutawatir*, membacanya merupakan suatu ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Tidak ada yang lebih agung dari pada mempelajari kitab suci Al-Qur'an.¹ Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang ditulis dalam bahasa Arab, sebagai kitab terakhir. Al-Qur'an merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dalam konteks ini, membaca dan menghafal merupakan ibadah yang tidak hanya memberikan pahala tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam. Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar aktivitas membaca, tetapi juga memerlukan strategi khusus agar hafalan dapat terpelihara dengan baik.²

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang dipastikan kebenarannya oleh Allah Swt saat ini hingga hari akhir. Sebagaimana dalam firman-Nya Al-Qur'an surah Al-Hijr/15/9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Sitongangna Iyami' mappaturung Koroang, anna sitongangna Iyami' tongang mappiarai.*³

¹Fachrudin Abdul Ganie, Implementasi Tahfidzul Qur'an dan Conversation untuk Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Kelas 7 a1 Program Khusus di Mts Negeri 1 Wonogiri, TESIS, (Universitas Raden Mas Said Surakarta 2023), h.5.

²Bigas Yudhana dan Adam Hafidz Al Fajar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Santri dalam Membaca Al-Quran: Studi Kasus tentang Peran Ustadz di Madrasah Diniyah Al-Jami", Jurnal Edukasi, vol 12, no 1, (2024) h. 2

³Kementrian Agama RI, Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 442.

Terjemahan:

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁴

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu muslim. Allah Swt. telah menganugerahkan akal dan pikiran kepada manusia dengan tujuan agar mereka dapat merenungkan serta memahami segala yang telah diturunkan, termasuk Al-Qur'an sebagai kitab suci yang mengandung petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an berisi pedoman, tuntutan, dan prinsip-prinsip kehidupan yang bertujuan untuk memberikan kemaslahatan bagi individu maupun kelompok, baik dalam aspek duniawi maupun ukhrawi, bagi mereka yang berusaha mempelajari dan mengamalkannya.⁵

- a. Membaca Al-Qur'an dengan berusaha melantunkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat memberikan ketenangan batin, pembiasaan terhadap praktik keagamaan sejak dini berperan dalam membentuk kepribadian anak dengan memasukkan nilai-nilai positif, semakin banyak nilai-nilai agama yang tertanam dalam diri anak, semakin mudah baginya untuk memahami ajaran agama. Pembiasaan terhadap aktivitas keagamaan seperti shalat, berdoa, serta membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah maupun masjid, perlu diterapkan sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan yang pada akhirnya menumbuhkan kecenderungan intrinsik dalam menjalankan ibadah.⁶

Allah Swt. memberikan kemuliaan kepada individu yang senantiasa mencintai dan mempelajari Al-Qur'an, yaitu mereka yang senantiasa membaca,

⁴Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

⁵Moh Syaeful ulum, dkk, "Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2024, h. 2.

⁶Moh Syaeful Ulum, dkk, Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2024, h. 3.

menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Salah satu bentuk upaya dalam menjaga dan melestarikan Al-Qur'an adalah dengan menghafalkan ayat-ayatnya sebagai bagian dari warisan keilmuan yang terus dipertahankan secara turun-temurun. Tradisi menghafal Al-Qur'an telah berlangsung sejak wahyu pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. hingga masa kini dan terus berlanjut dimasa yang akan datang. Allah Swt. telah memudahkan proses penghafalan Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam. Baik bagi mereka yang telah memahami bahasa Arab maupun bagi individu yang berlatar belakang tidak memahami bahasa Arab, sehingga kitab suci Al-Qur'an tetap dapat dipelajari dan dihafalkan di berbagai kalangan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang memiliki keutamaan besar dan menjadi harapan bagi setiap individu yang benar-benar menginginkan keberkahan serta keridhaan Allah Swt.⁷ Selain berfungsi sebagai sumber utama bagi umat Islam, Al-Qur'an juga memiliki relevansi yang kuat dalam bidang pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya. Abdurrahman Shalib sebagaimana yang dikutip oleh Surawan dan Muhammad Athaillah mengatakan bahwa, manusia merupakan inti dari proses pendidikan, baik sebagai subjek maupun objek dalam pembelajaran.⁸ Melihat realitas tersebut, penting untuk menciptakan keseimbangan antara aspek akademik dan non akademik. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki etika serta moral yang kuat sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat.

⁷Toni Hermawan, Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri, *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol 6, No 1, 2024, h. 65-66.

⁸Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2021). h. 9.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada karakter peserta didik untuk menyeimbangkan antara dunia pendidikan dan bermasyarakat.

Pendidikan keagamaan islam yang diatur dalam peraturan pemerintahan nomor 55 tahun 2007 pasal 4 yang menetapkan bahwa tujuan pendidikan keagamaan adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, tetapi juga memiliki wawasan keilmuan yang luas, berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta dinamis. Hal ini dilakukann dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁹

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi keilmuan yang telah diwariskan sejak masa Nabi Muhammad Saw hingga berlanjut masa kini. Seiring perkembangan zaman, lembaga pendidikan Islam berupaya menumbuhkan semangat tahfidz sejak usia dini sebagai bagian dari pembinaan karakter religious peserta didik. Salah satu bentuk program yang kini mulai diterapkan di sekolah-sekolah agama adalah program tahfidz *Weekend* kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di luar jam sekolah, khususnya di akhir pekan.

Program ini bertujuan untuk mengisi waktu luang peserta didik dengan kegiatan positif, memperkuat hafalan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan muroja'ah, dzikir, dan pembinaan rohani, program tahfidz weekend ini memiliki beberapa keunikan antara lain: Fleksibilitas penjadwalan: tidak mengganggu jam belajar formal, Kekayaan kegiatan spiritual: mencakup muroja'ah bersama, pembinaan rohani, dan dzikir, Lingkungan kondusif: lebih Santai dan mendukung keakraban antar ustadzah, siswa dan orang tua.

⁹Alimin, "Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dalam Mengembangkan Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidik*, Vol 20, no 2, 2022, h. 46.

Salah satu lembaga Pendidikan yang telah mengimplementasikan program ini adalah SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Sekolah ini secara konsisten melaksanakan tahfidz *weekend* sebagai bagian dari pembiasaan ibadah, serta sarana peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik sejak usia dini. Berdasarkan hasil pengamatan awal, program ini mendapat antusiasme tinggi dari peserta didik dan orangtua, namun pelaksanaannya tetap membutuhkan evaluasi terkait strategi serta dampak pada kualitas hafalan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu tentang Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Weekend* Fatimah Ar Royyan yang diteliti oleh Imaniar Risty Alamsyah dan Nurul Latifatul Inayati dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa, berjalan cukup baik dan berstruktur, serta menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para santri.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, program ini penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam. Maka perlu dicari tahu bahwa bagaimana Implementasi Tahfidz *Weekend* yang di terapkan di sekolah-sekolah. Sehingga peneliti ingin mengetahui seperti apa program Tahfidz *Weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene dirancang, dijalankan, serta dampaknya terhadap kemampuan hafalan peserta didik, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lainnya.

¹⁰Imaniar Risty Alamsyah dan Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren *Week End* Fatimah Ar Royyan", *Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, Vol 8, No 2, 2024, h. 269.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Implementasi Tahfidz <i>Weekend</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Rangkaian kegiatan ibadah yang dilaksanakan selama program menginap berlangsung: Sholat dan Dzikir. - Muroja'ah - Menyetor Hafalan - Evaluasi
2	Kemampuan hafalan Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Kelancaran menghafal Al-Qur'an - Ketepatan Makhraj Huruf
3	Faktor Pendukung dan penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pihak sekolah - Komitmen Ustadzah - Manajemen Waktu - Tantangan belajar

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses Implementasi Tahfidz *Weekend* dalam kemampun hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SD Islam terpadu Tahfidz Qur'an Lembang Majene?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program tahfidz *Weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene?

D. Kajian Pustaka

Adapun hasil penelitian Tedahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteleti Yaitu sebagai berikut:

1. Pada jurnal Nur Aidila Fitria dan Faelasup (2025) dari sekolah tinggi Agama Islam sangatta, meneliti “Pengaruh Program Tahfidz *Weekend* terhadap Pembentukan Karakter Santri”.¹¹

Persamaan antara judul penelitian dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas suatu program Tahfidz *Weekend*. hasilnya menunjukkan bahwa tahfidz *weekend* memiliki pengaruh positif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti yaitu peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. perbedaan lain yaitu penelitian terdahulu meneliti pembentukan karakter peserta didik sedangkan peneliti meneliti mengenai kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik.

2. Pada jurnal Komarodin (2023) dari Universitas STAI Diponegoro Tulungagung, meneliti “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal”.¹²

Persamaan antara judul penelitian dan penelitian terdahulu yaitu dari segi penelitian yang membahas tentang kemampuan menghafal dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Hasilnya program tahfidz dapat meningkatkan capaian hafalan peserta didik. Adapun perbedaan peneliti dan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu tidak secara spesifik menentukan program tahfidz sedangkan peneliti fokus pada program Tahfidz *Wekeend* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur’an peserta didik.

3. Pada jurnal Tasman dan Romi Yilhas (2023) dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Meneliti “Implementasi program Tahfidzul

¹¹Nur Aidila Fitria dan Faelasup, Pengaruh program tahfidz weekend terhadap pembentukan karakter santri, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, vol 2, no 3, 2025.

¹²Komarodin, Implementasi Program Tahfidz Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an, *Jurnal of Primary Education*, Vol 3, No 2, 2023.

Qur'an Boarding school dalam pembentukan karakter religius peserta didik di smp-Qu Cahaya Al-Qur'an padang Panjang".¹³

Persamaan antara judul penelitian dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai program tahfidz dan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian dan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas program tahfidzul Qur'an Boarding school sedangkan peneliti ini membahas mengenai program Tahfidz Weekend.

Ketiga penelitian diatas meneliti berbagai program tahfidz dalam motivasi atau hafalan peserta didik. Namun, peneliti belum menemukan yang secara khusus membahas Implementasi program Tahfidz *Weekend* terhadap Kemampuan Menghafal. Demikianlah, calon peneliti tertarik untuk meneliti khususnya di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam:

- a. Menganalisis sejauh peningkatan kemampuan hafalan peserta didik di SD Islam Tahfidzul Qur'an Lembang Majene
- b. Mengidentifikasi Weekend di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene.
- c. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Proses Implementasi Tahfidz *Weekend* dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene

¹³Tasman Firdaus dan Romi Yilhas, Implementasi Program Tahfidzul Qur'an *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2, 2023.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

Menambah khazanah keilmuan di bidang Pendidikan islam, khususnya strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis kegiatan akhir pekan.

b. Secara praktis

- 1) Untuk sekolah, sebagai acuan pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Tahfidz *Weekend*.
- 2) Untuk pendidik, sebagai sumber rujukan dan mengembangkan program tahfidz yang menarik dan berdampak pada hafalan peserta didik.
- 3) Untuk peserta didik, Meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an dalam program Tahfidz *Weekend* secara efektif dan berkelanjutan.

BAB II

TINJUAN TEORETIS

A. *Implementasi Kegiatan Tahfidz Weekend*

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹ Menurut Nurdin Usman sebagaimana yang dikutip oleh Suyahman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana untuk tercapai tujuan kegiatan yang direncanakan.² Sedangkan kemampuan menurut Sumadi Suryabrata diidentikkan dengan kemampuan individu dalam melakukan suatu aktivitas yang menitik beratkan pada latihan.³

I Nyoman Sumaryadi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:

- a. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
- b. Target group yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
- c. Unsur pelaksana bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.⁴

Dari kesimpulan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang dimana segala rancangannya sudah disusun secara sistematis

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta 2008), h. 548.

²Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*, (Cetakan 1), Klaten: Lakeisha, 2021, h. 126.

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, h.160.

⁴I Nyoman Sumaryadi, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), h 79.

yang menitik beratkan pada latihan dan rinci dengan harapan untuk mencapai tujuan yang sempurna dalam penerapannya.

2. Tahfidz Weekend

Kata Tahfidz berasal dari kata dasar dalam Bahasa Arab *hafidza* yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal. Individu yang menghafal disebut *Al-Hafidz* yang secara harfiah berarti orang yang diberi amanah untuk menjaga sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahfidz diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan, atau kekuatan, sedangkan menghafal merupakan proses meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar dapat selalu ingat. Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai pedoman hidup.⁵

Kata tahfidz merupakan arti menghafal, sedangkan kata *weekend* adalah istilah dalam Bahasa Inggris yang merujuk pada akhir pekan, yaitu hari Sabtu dan Minggu. Dalam konteks Pendidikan, Tahfidz *weekend* merupakan suatu program yang menunjukkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah. Program ini biasanya diterapkan di sekolah yang menerapkan program tahfidz. Tahfidz *weekend* merupakan program ekstrakurikuler sebagai inisiatif pengembangan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di luar jam sekolah.

Menurut Sukarto menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sore hari.⁶ Program tahfidz *weekend* dirancang untuk mengisi waktu libur peserta didik dengan hal-hal yang lebih positif. Pelaksanaan tahfidz *weekend* dilaksanakan setiap Sabtu sore hingga Ahad

⁵M Radiansyah, Implementasi Metode Tafidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor, *TESIS, Institute Ptiq Jakarta*, h. 41.

⁶Sukarto, *Administrasi Pendidikan*, (Cetakan 1), Malang 1989.

pagi, dengan rangkaian kegiatan intensif yang meliputi muroja'ah (pengulangan hafalan) latihan bacaan tajwid, serta aktivitas keagamaan lain seperti shalat dan dzikir berjamaah. Selama program berlangsung, peserta diwajibkan menginap sementara di sekolah, dengan membawa perlengkapan ibadah dan belajar yang diperlukan, serta mengikuti tata tertib yang ditetapkan. Kegiatan ini difasilitasi oleh guru atau ustadzah berpengalaman yang memberikan bimbingan langsung dalam proses menghafal.

Keterlibatan ustadzah dan peserta didik sangat dominan dalam pelaksanaan Tahfidz *Weekend*. Menekanisme evaluasi difokuskan pada proses pembelajaran dan pengukuran kemajuan hafalan, setiap perkembangan hafalan peserta didik dicatat dalam kartu kontrol hafalan dan peserta yang mencapai target tertentu mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai bentuk pengakuan atau apresiasi.

Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut berbeda tergantung oleh daya ingat dan kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an dan respon pikirannya dalam mengingat sesuatu, karena perbedaan tingkat daya ingat seseorang akan mempengaruhi perbedaan metode menghafal yang digunakannya.

Adapun langkah-langkah kegiatan Tahfidz *Weekend* yaitu:

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	16.00-16.30	Registasi	Peserta melakukan pendaftaran dan pengecekan kehadiran sebelum kegiatan dimulai.
2	16.30-16.45	Dzikir Petang	Kegiatan dimulai dengan dzikir petang untuk menenangkan hati dan mempersiapkan diri secara

			spiritual menjelang waktu magrib.
3	16.45-17.15	Muroja'ah	Peserta mengulang hafalan lama sebagai bentuk pemanasan sebelum penyetoran hafalan baru.
4	17.15-18.00	Penyetoran 1	Peserta mulai menyetorkan hafalan mereka kepada pembimbing untuk dinilai ketepatan dan kelancarannya.
5	18.00-19.00	Shalat Magrib	Seluruh peserta melaksanakan sholat magrib secara berjamaah.
6	19.00-19.30	Makan Malam	Peserta makan malam Bersama dalam suasana kekeluargaan.
7	19.30-20.00	Sholat Isya	Setelah makan malam, peserta melaksanakan shalat isya berjamaah.
8	20.00-20.30	Muroja'ah Hafalan	Peserta melakukan muroja'ah Kembali untuk memperkuat hafalan yang akan disetorlan pada malam hari.
9	20.30-21.45	Penyetoran 2	Sesi penysetoran kedua, biasanya digunakan untuk menyetorkan lanjutan atau hafalan tambahan
10	21.45-22.00	Game	Ice breaking berupa permainan ringan untuk menyegarkan

			pikiran dan mempererat kebersamaan antar peserta.
11	22.00-03.00	Istirahat+Berkisah	Peserta beristirahat untuk tidur malam. Di sela waktu, ada seni berkisah yang berisi cerita inspiratif atau kisah teladan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.
12	03.00-03.30	Qiyamul lail	Peserta digunakan untuk melaksanakan qiyamul lail (Sholat malam) secara berjamaah.
13	03.30-04.00	Muroja'ah	Setelah shalat malam, peserta Kembali mengulang hafalan sebagai persiapan penyeteran berikutnya.
14	04.00-04.45	Penyeteran 3	Sesi penyeteran hafalan ketiga dilakukan di pagi hari saat pikiran segar.
15	04.45-05.15	Shalat Subuh	Peserta melaksanakan shalat subuh berjamaah.
16	05.15-05.30	Dzikir Pagi	Setelah subuh, peserta berdzikir untuk mengawali hari dengan keterangan dan keberkahan.
17	05.30-06.00	Olahraga	Kegiatan fisik seperti senam ringan atau permainan luar

			ruangan untuk menjaga kebugaran peserta.
18	06.00-06.45	Mandi	Peserta bersih-bersih dan bersiap untuk kegiatan pagi.
19	06.45-07.15	Sarapan	Peserta sarapan bersama
20	07.15-08.15	Muroja'ah+ Penyetoran 4	Sesi kombinasi antara pengulangan hafalan dan penyetoran.
21	08.15-08.30	Sholat Dhuha	Peserta melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah.
22	08.30-09.00	Penyetoran 5	Penyetoran terakhir sebagai penutup kegiatan tahfidz. ⁷

3. Peran Dzikir, Sholat, dan Doa dalam kegiatan Tahfidz *Weekend*

Adapun peran yang dilaksanakan pada kegiatan tahfidz weekend yaitu Sholat Fardhu, Dzikir, Do'a.

a. Shalat Fardhu

Shalat merupakan rukun dan tiang dalam agama islam, Shalat menurut etimologi bahasa Arab, kata shalat berarti do'a. sedangkan menurut terminology para ulama fiqih, shalat adalah bentuk ibadah yang terdiri atas serangkaian perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dikerjakan dan tidak boleh ditinggalkan. Apabila dikerjakan mendapat pahala dan

⁷Hasil Observasi di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene pada tanggal 22 februari 2025.

bila ditinggalkan mendapat dosa. Adapun waktu-waktu Shalat fardhu dilaksanakan yaitu pada waktu Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya.⁸

b. Dzikir

Kata dzikir berasal dari bahasa Arab yang berarti mengingat atau menyebut. Menurut terminologi Islam, maka dzikir memiliki pemahaman mengingat atau menyebut nama-nama Allah swt. Baik dalam hati maupun melalui lisan untuk menghadirkan Allah swt. Dalam kesadaran seorang hamba yang disusul dengan perbuatan ketaatan. Allah swt akan mengingat orang yang berzikir padanya. Sebagaimana dalam hadis yaitu: Dari Abu Hurairah dia berkata; “pada suatu ketika saw pergi ke Mekkah melewati sebuah gunung yang bernama Jumdan. Kemudian beliau bersabda: Ayo jalanlah! Inilah Jumdan. Telah menang para mufarridun. Para sahabat bertanya; Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan mufarridun? Beliau menjawab: Yaitu orang-orang (laki-laki/Perempuan) yang banyak berzikir kepada Allah swt.⁹

c. Do'a

Do'a berasal dari kata dasar yang maknanya yaitu suatu kecenderungan terhadap sesuatu di dalam diri seseorang yang diungkapkan melalui suara dan kata-kata. Secara bahasa, doa memiliki arti yakni mengundang, merayu, memelas, mengutarakan serta meminta. Adapun secara terminologi, do'a ialah mendekati diri kepada Allah swt. Dengan seluruh jiwa dan raga untuk mengungkapkan suatu permohonan. Do'a ialah meminta atau memohon pertolongan dari Allah swt. Atas semua yang diharapkan.¹⁰

⁸Syaikh Abdurrahman Al-Juzairi, *Fiki Empat Madzhab (jilid 1)*, (Cet VI; Jakarta, Pustaka Al-Kausar 2015) h. 289.

⁹Rahmadi Wibowo Suwarno dan Qaem Aulassyahied, *Buku Saku Tuntunan Doa dan Dzikir*, Yogyakarta, Faza Lutfian 2021), h. 5-9.

¹⁰Abu Ezra, *Sudah Benarkah Doa Anda?* (Cet 1; Jakarta Qultum Media, 2010) h 3.

Dari disimpulkan diatas dapat Shalat fardhu, Dzikir, Do'a merupakan bentuk ibadah yang penting dalam ajaran Islam. Shalat fardhu adalah ibadah wajib yang memiliki waktu tertentu dan menjadi tiang agama. Dzikir adalah kegiatan mengingat dan menyebut nama Allah SWT sebagai bentuk kesadaran dan ketaatan seorang hamba. Sedangkan doa adalah permohonan dan bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT dengan sepenuh jiwa dan raga. Ketiganya merupakan sarana bagi umat islam untuk mempererat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Adapun hubungannya dengan tahfidz weekend membantu memperkuat pemahaman serta pengalaman nilai-nilai ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Murojaah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, karena lupa merupakan sifat yang sudah melekat dalam diri manusia. Dengan pertimbangan inilah maka dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak hilang, mengulang hafalan secara teratur adalah cara terbaik untuk mengatasi lupa oleh karena itu memerlukan metode agar tetap ingat. Ada banyak metode-metode dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an namun program tahfidz weekend menggunakan metode murojaah. Murojaah diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali dan mengecek.¹¹

Dari kesimpulan diatas dapat di simpulkan, metode murojaah adalah metode menghafal berulang-ulang yang harus dipertahankan dan diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an agar hafalan tidak mudah lepas atau hilang dari ingatan karena menjaga itu hal yang sangat tidak mudah.

¹¹Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi; Farha Pustaka, 2020) h.59.

5. Syarat-syarat mengikuti Tahfidz Weekend

Peserta didik yang ingin mengikuti tahfidz weekend harus memenuhi syarat, Adapun syaratnya yaitu peserta didik sudah jilid 6 metode ummi. Metode ummi Adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Quran berbasis tartil dan tajwid yang dirancang secara langsung tanpa melalui ejaan atau latinisasi peserta didik langsung membaca Al-Quran dengan cara yang benar dan tertib.¹²

Adapun Penjelasan setiap jilid metode ummi sebagai berikut:

No	Fokus Materi
Jilid 1	Pengenalan huruf Tunggal berharokat fathah alif sampai ya)
Jilid 2	Pengenalan harakat kasrah, dammah, fathah tain, kasrah thain, dammah tain.
Jilid 3	Pengenalan tanda baca Panjang (mad tabi i)
Jilid 4	Pengenalan huruf yang di sukun ditekan membacanya
Jilid 5	Pengenalan membaca waqaf/mewaqafkan
Jilid 6	Pengenalan bacaan qalqalah (mantul) ¹³

B. Kemampuan hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak (*mashdar*) dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang berarti "bacaan." Adapun menurut istilah, para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, tergantung pada sudut pandang dan keahlian masing-masing.

¹² Hasil observasi di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene pada tanggal 22 februari 2025.

¹³ Tim penyusun, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Ummi*, h v.

Salah satu definisi dikemukakan oleh Muhammad Ali Al-Shabuni dalam Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak dapat ditandingi, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai penutup para nabi dan rasul melalui perantaraan malaikat Jibril a.s., ditulis dalam bentuk mushaf, disampaikan secara *mutawatir*, dan membaca serta mempelajarinya merupakan bentuk ibadah. Al-Qur'an dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹⁴

2. Kemampuan hafalan Al-Qur'an

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan "ke" dan akhiran "an" yang berarti kekuasaan, kesanggupan, kecakapan, untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Menurut Suharso dan Ana, istilah kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti sanggup melakukan sesuatu yang menunjukkan bahwa kemampuan mencerminkan kesanggupan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu.¹⁶ Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan menurut Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa kemampuan biasanya di identikan dengan kecakapan individu dalam melakukan aktivitas yang ditekankan pada aspek latihan. Artinya, kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dilakukan seseorang setelah melalui proses latihan yang kontinu, serta menunjukkan hasil dari usaha dan ketekunan individu tersebut.¹⁷

Terkait penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan melalui

¹⁴Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Pekan baru, Cv Asa Riau, 2016), h. 1-3.

¹⁵Rony Gunawan, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Terbit Terang, 2001), h. 290.

¹⁶Suharso dan Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Widya Karya, 2022).

¹⁷Drs. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet v; Jakarta, Pt Raja Grafindo persada, 2010), h. 46.

latihan dan usaha untuk mencapai suatu aktifitas tertentu sehingga mengerti makna yang terkandung dalam bacaan Al-Qur'an.

Indikator kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik:

a. Kelancaran membaca hafalan Al-Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kelancaran berasal dari kata lancar yang artinya tidak terputus dan tidak tersendat, fasih dan tidak tertunda-tunda. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca hafalan Al-Qur'an dengan kelancaran dan tepat.

b. Ketepatan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Tajwid secara Bahasa berasal dari kata "jawwada-yujawwidu-tajwidan" yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus hal ini dapat ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana kita bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf lain¹⁸

Terkait penjelasan di atas dapat di simpulkan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk mendukung proses kegiatan agar mencapai hafalan yang baik.

3. Tahapan Mengingat Hafalan

Menurut Atkinson salah seorang ahli psikologi, sebagaimana dikutip Wiwi Alwiyah Wahid, ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, yaitu:

a. Memasukkan informasi ke dalam ingatan

Proses memasukkan informasi ke dalam sistem memori dikenal dengan istilah *encoding*. *Encoding* merupakan tahapan awal dalam pengolahan informasi,

¹⁸ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Cet 1: Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2020) h. 1.

yaitu proses memasukkan data ke dalam ingatan. Tahap ini berlangsung melalui dua alat indra utama manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Kedua indra tersebut memiliki peran yang sangat signifikan dalam menerima dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Hal ini juga telah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang menegaskan bahwa fungsi pendengaran dan penglihatan memiliki keterkaitan yang erat dan berfungsi secara bersamaan dalam kehidupan manusia.

b. Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Proses perjalanan informasi yang diterima berawal oleh indra hingga sampai ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka Panjang ada yang bersifat otomatis, dan ada pula yang harus diusahakan kedua memori tersebut. Memori jangka pendek adalah bagian dari memori dimana informasi yang ada menjadi pikiran-pikiran yang tersimpan. Apabila informasi itu tidak diulang-ulang, maka ingatan itu akan perlahan menghilang. Oleh karena itu, salah satu cara agar ingatan tetap terjaga yaitu dengan berfikir tentang informasi tersebut atau mengatakannya secara berulang-ulang. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, ketika dirasa telah hafal satu ayat ataupun dua ayat, dan ketika ingin menambah ayat yang baru, maka kuncinya terletak pada pengulangan atau yang lebih dikenal dengan muroja'ah. Semakin lama sebuah informasi itu tersimpan, maka kemungkinan besar akan ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

c. Pengungkapan Kembali

Terkait dalam hal ini hafalan individu yang telah di simpan kedalam Gudang memori membutuhkan pengulangan kembali.¹⁹

¹⁹Wiw Alwiyah Wahid, *Panduang Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Cet 1: Yogyakarta, Diva Press, 2015) h. 16.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan dikaji dalam sebuah penelitian. Kerangka konseptual bertujuan menunjukkan arah penelitian secara sistematis terkait permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan hafalan Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu program yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik adalah program Tahfidz *Weekend* yang dilaksanakan di SDIT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Program ini merupakan bentuk inovasi pendidikan berbasis keislaman yang menitikberatkan pada penguatan hafalan Al-Qur'an secara terstruktur dan berkelanjutan.

Secara konseptual, program Tahfidz Weekend memiliki dua aspek utama, yaitu proses implementasi dan strategi pelaksanaan. Proses implementasi mencakup bagaimana program ini dijalankan, mulai dari rancangan yang dilaksanakan, waktu pelaksanaan yang difokuskan pada akhir pekan, serta keterlibatan guru sebagai pembimbing hafalan. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan muroja'ah (pengulangan hafalan) dan setoran hafalan, yang menjadi penopang dalam menjaga kualitas hafalan peserta didik.

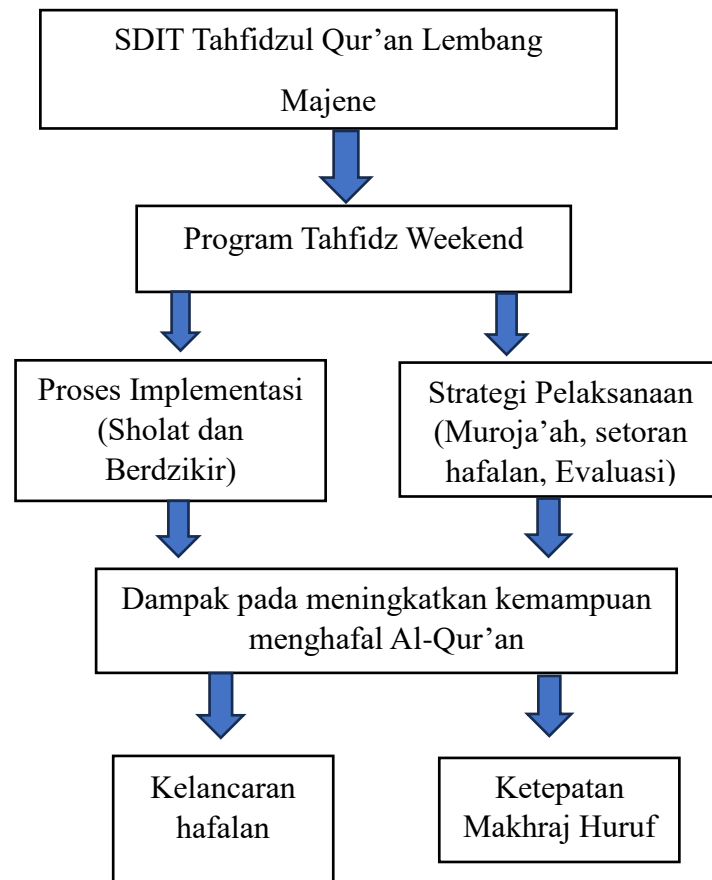
Kedua aspek tersebut diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Dampak dari pelaksanaan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator, yakni:

1. Kelancaran hafalan, yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyetorkan hafalan dengan lancar dan minim kesalahan.

2. Ketepatan makhraj huruf, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid.

Dengan demikian, kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara pelaksanaan Program Tahfidz Weekend dengan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, melalui proses implementasi dan strategi pelaksanaan yang tepat.

Adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat dituangkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 **Bagan Kerangka konseptual**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, menurut Merriam yang dikutip oleh Marinu Waruwu bahwa penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan memaknai fenomena dengan mendeskripsikan konteks secara alami.¹

Data kualitatif merupakan data yang hanya dapat diukur secara verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun diterapkan jenis penelitian ini untuk melihat dan mengungkap secara menyeluruh mengenai Implementasi Tahfidz *Weekend* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di SD Islam Tahfidzul Qur'an Lembang Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an yang berlokasi di Lembang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an karena adanya transparansi dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan serta tidak semua sekolah Dasar menerapkan program Tahfidz *Weekend*.

B. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun objek yang dalam konteksnya untuk menemukan keterangan atau pemahaman yang mendalam

¹Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2024, h. 3.

terkait masalah penelitian yang nyata dalam bentuk kualitatif baik dalam bentuk kata, sketsa, atau fenomena yang terjadi secara natural.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti berupaya untuk mengungkap dan mengklarifikasi suatu fenomena tanpa memanipulasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari instrumen. Sumber data primer meliputi ustadzah pengampuh tahfidz *weekend* dan peserta didik. Pada penelitian ini yang menjadi data primer yang utama adalah ustadzah pengampuh tahfidz *weekend*. peneliti menjadikan ustadzah pengampuh tahfidz *weekend* sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan penuh terhadap proses kegiatan, evaluasi, hingga tahfidz *weekend* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yakni meliputi suku-buku yang relevan mengenai judul penelitian, jurnal yang berhubungan dengan judul peneliti, dokumen-dokumen resmi sesuai judul peneliti³.

²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Cetakan IV, (Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014), h. 43.

³Irpan Maulana Karama, dkk, "Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 4, 2024, h. 4-5.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Norukhmah observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung secara sistematis terhadap situasi yang terlihat pada subjek dan objek penelitian.⁴

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa ustazah memulai dari awal hingga akhir proses kegiatan Tahfidz *Weekend*, dan seperti apa interaksi ustazah dan peserta didik sehingga peneliti juga dapat mencatat apa saja yang kurang dipahami pada saat proses observasi tersebut kemudian ditanyakan pada saat wawancara.

2. Wawancara

Menurut Johnson dan Christensen yang dikutip oleh Sopto Haryoko, wawancara merupakan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang menempatkan peneliti sebagai pewawancara yang memberikan sejumlah pertanyaan kepada partisipan atau subjek penelitian. Wawancara dipahami sebagai alat dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh data melalui proses interaksi langsung berupa tanya jawab antara peneliti dan informan.⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai sarana penggalian data mengenai implementasi tahfidz *weekend* terhadap kemampuan menghafal peserta didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an. Dengan metode wawancara

⁴Nurokhmah, Manajemen Peserta Didik melalui Program *Boarding Weekend* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes, *TESIS, Universitas Islam Negeri Prof. k.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, h. 55.

⁵Sopto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Cet 1: Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 165.

peneliti akan mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan dan penilaian hafalan tahfidz *weekend*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiono dokumentasi adalah catatan atau peristiwa yang telah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya monumental seseorang.⁶ Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sumber data meliputi semua unsur tulisan, gambar, karya baik bersifat pribadi yang dapat memberikan data, informasi dan fakta menyangkut Implementasi Tahfidz *Weekend* terhadap kemampuan menghafal peserta Didik di SD Islam Tahfidzul Al-Qur'an.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai "Instrumen Penelitian utama". Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti.⁷ Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa lembaran observasi, pedoman wawancara, serta alat pendukung berupa alat dokumentasi.

1. Lembar observasi.

Lembaran observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Pedoman observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Pedoman observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Cet.VI: Bandung, Alfabeta, 2024) h.314.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, h. 223.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Pedoman wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan peneliti.

3. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi adalah pedoman studi dokumentasi berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumentasi yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi.⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data membutuhkan tingkat ketelitian dan daya nalar tinggi. Adapun data tersebut didapatkan melalui cara ragam teknik misalnya menggunakan teknik observasi, menganalisis wawancara, dokumentasi yang dituangkan kepada catatan di lapangan.⁹ Proses selanjutnya dilakukan mengedit data sehingga data mentah diolah sempurna dengan cara mengelompokkan disesuaikan dengan kategori masing-masing dengan beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kedalaman wawancara. Artinya data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka diperlukan dicatat setelah diteliti dan

⁸Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, no 2, 2023, h. 5.

⁹Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", Vol 1, No 1, 2021, h. 175-177.

rinci kemudian dianalisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.¹⁰

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data atau pengecekan data yang diperoleh dari berbagai teknik yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan demikian penelitian yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik dalam mengakumulasi data untuk memperoleh data yang akurat.

Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda. Dengan cara peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang lebih lanjut agar peneliti mendapatkan kesimpulan yang bermakna.¹¹

Adapun kesimpulan di atas yaitu menjelaskan mengenai teknik triangulasi yang di gunakan peneliti dalam menguji keabsahan data yang di peroleh di sekolah untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

¹⁰Rizal safaruddin, dkk, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal of Social Science Research*, Vol 3, No 2, 2023, h.13.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan VI, (Bandung: Alfabeta, 2024), h. 315.

BAB IV

IMPLEMENTASI TAHFIDZ *WEEKEND* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QURAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene

Pada awalnya, sebelum berkembang menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene yang berada di bawah naungan yayasan pesantren wahdah Islamiyah, sekolah ini hanya dikenal dengan nama sekolah tahfidz. Penamaan tersebut diberikan karena sekolah ini dikhususkan bagi mereka yang ingin menghafal Al-Quran. Dalam perkembangannya, sekolah ini kemudian bertransformasi menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene. Sekolah dasar ini merupakan Lembaga Pendidikan yang baru didirikan pada tahun 2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang. Namun, karena kondisi sekolah yang masih baru, beberapa peserta didik pindah ke sekolah yang lain sehingga jumlahnya berkurang, kemudian bertambah kembali. Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah peserta didik bertambah menjadi 16 orang. Pada tahun 2019, jumlah tersebut meningkat lagi menjadi 33 orang, dan pada tahun 2020 bertambah menjadi dua kelas dengan total 54 peserta didik. Sekolah dasar Islam terpadu Tahfidzul Quran Majene merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan Islam. Sekolah ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mendidik anak-anak generasi yang mampu memahami dasar-dasar agama, ilmu Pendidikan, dan Bahasa sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah ini dipersiapkan untuk anak-anak muslim yang diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya,

mencintai Al-Quran, melahirkan para penghafal Al-Quran, serta memiliki pola pikir dan kepribadian yang islam.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah :SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene
- b. NPSN :69989074
- c. Jenjang Pendidikan :Sekolah Dasar
- d. Status Sekolah :Swasta
- e. Alamat Sekolah :RT 01 Lembang dhua
 - 1) RT/RW :1/1
 - 2) Kode Pos :91413
 - 3) Kelurahan :Lembang
 - 4) Kecamatan :Banggae Timur
 - 5) Kabupaten/Kota :Majene
 - 6) Provinsi :Sulawesi Barat
 - 7) Negara :Indonesia
- f. Posisi Geografis : -3.5457 Lintang, 118.9808 Bujur

3. Visi misi sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene

- a. Visi :
Religius dan Unggul
- b. Misi :
 - 1) Mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berdaya saing
 - 2) Mewujudkan Pendidikan berkarakter dan Islami
 - 3) Mewujudkan Pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkualitas unggul dan religius
 - 4) Mewujudkan proses pembinaan peserta didik dan alumni dengan tarbiyah Islamiyah

- 5) Membangun Kerjasama dengan semua elemen pemerintah, Masyarakat, dan instansi terkait
- 6) Mewujudkan ekosistem Pendidikan yang berkarakter dengan tarbiyah Islamiyah.

4. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Sarana & Prasarana SDIT Tahfidzul

Quran Majene

No	Nama	Jabatan
1	Haryanti, S. TP.	Kepala Sekolah
2	Nurfitriana Syamsi, S.H.	Koordinator BTQ
3	Sukrina, S.Pd.	Guru BTQ
4	Sumadina, S.E.	Guru BTQ
5	Nurmadinah, S.E.	Guru BTQ
6	Israyanti, S.E.	Guru BTQ
7	Ira, S.E.	Guru BTQ
8	Marwah Kumar	Guru BTQ
9	Rosmawati, S.E.	Guru BTQ
10	Nursuci, S.Hum.	Guru BTQ
11	Marina, S.Pd.	Guru BTQ
12	Sri Astuti Purnama, M.Pd.	Guru BTQ
13	Fadilah Irjianti	Guru BTQ
14	St Aisyah	Guru BTQ
15	Mahida	Guru BTQ
16	Suhradina, S.Pd.	Guru wali kelas 6 putra
17	Amriah, S.Pd.	Guru wali kelas 3 putri
18	Nurpida, S.Pd.	Guru wali kelas 1 B
19	Nurhidaya, S.Pd.	Guru wali kelas 2 B
20	Nahirawati, S.Hum.	Guru Bahasa Arab
22	Nurdefi, S.Pd.	Guru wali kelas 2 putri A
22	Fitria, S.Pd.	Guru PAI
23	Busman, S.T.	Staf Operator
24	Nur Sumanti AR, S.Pd.	Guru pendamping wali kelas
25	Isnawati, S.Pd.	Guru pendamping 1 putri B
26	Ismayani, S.Pd.	Guru wali kelas 2 putra B
27	Irwan, S.Pd.	Guru wali kelas 4 putra
28	Hijrawati, S.A.P.	Bendahara
29	Lisma, S.Pd.	Guru wali kelas 5 putra A
30	Nasriah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
31	Hijriana Ali, S.Pd.	Guru wali kelas 2 putra A

32	Jamliya, S.Pd.	Guru wali kelas 1 putri A
33	Muh Al Farizi Obed, S.Pd.	Guru PJOK
34	Sartika, S.E	Staf Administrasi
35	Ibnu Hajar	CS
36	Nurfitriana Djusrin, S.Pd.	Guru wali kelas 5 Putri
37	Asriati S.Pd.	Guru wali kelas 1 putra B
38	Asma Yanti S.Pd.	Guru wali kelas putra A
39	Andi Rukhmana	Guru pendamping wali kelas
40	Risna, S.Pd.	Guru pendamping wali kelas
41	Sri Wulandari, S.Pd.	Staf Administasi
42	Sardin, S.Pd.	Guru wali kelas 3 putra A
43	Abdurrahman, S.Pd.	CS
44	Masrur, Amd. Kom.	Security
45	Mansur, S.Pd.	Guru wali kelas 5 putra B
46	Ulfa Munawarah	Guru wali kelas 4 putri
47	Mustakim	Guru wali kelas 3 putra B
48	Ikhwan Rajab	Security

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar	17
2	Kantor	1
3	Kursi Belajar	427
4	Meja Belajar	322
5	Ruang WC Guru	1
6	Ruang WC Peserta didik	9
7	Lemari	15
8	Papan Tulis	18
9	Rak Sepatu	19
10	Lapangan	1
11	Parkir	1
12	Pengeras Suara	1
13	Bel	1

B. Implementasi Tahfidz Weekend dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene

Setelah peneliti melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan, peneliti memperoleh data yang relevan dengan judul dan fokus penelitian, yaitu mengenai implementasi tahfidz *weekend*. Pada dasar pelaksanaan kegiatan tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Majene berjalan sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan sekolah, yakni meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran peserta didik. Program tahfidz *weekend* di SD Islam terpadu Tahfidzul Quran merupakan kegiatan tambahan yang tidak ada kewajiban bagi peserta didik untuk mengikutinya, melainkan hanya diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki minat dan kemauan untuk menambah hafalan Al-Quran melalui kegiatan tahfidz *weekend*. Pihak sekolah pun tidak memberikan unsur paksaan sedikitpun kepada peserta didik maupun orang tua, sehingga partisipasi dalam program tahfidz *weekend* benar-benar di dasarkan atas keinginan pribadi dan dukungan keluarga.

1. Perencanaan Program

a. Latar Belakang dan Sejarah Pendirian Program

Program tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Lembang Majene merupakan salah satu inovasi pendidikan keagamaan yang bertujuan memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik. Jika ditinjau dari aspek sejarah, program ini lahir dari kebutuhan sekolah untuk menyiapkan wadah yang lebih terstruktur dalam mendampingi hafalan peserta didik. Pada masa awal berdirinya sekolah, kegiatan tahfidz masih dilakukan secara sederhana dan belum memiliki pola khusus. Seiring berjalannya waktu, pihak sekolah mulai melihat pentingnya adanya program tambahan di luar jam belajar reguler agar hafalan Al-Qur'an dapat lebih terarah dan konsisten. Dari sinilah muncul gagasan untuk merancang program khusus pada akhir pekan.

Program tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Lembang Majene hadir sebagai salah satu bentuk inovasi pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Kehadiran program ini lahir dari kesadaran sekolah akan pentingnya menyediakan wadah khusus di luar jam belajar reguler, terutama pada akhir pekan, agar pembinaan hafalan dapat dilakukan secara lebih intensif dan terarah.

Sejarah awal pendirian program ini tidak lepas dari kondisi sekolah yang masih sederhana pada masa awal berdirinya. Fasilitas belajar yang terbatas membuat pihak sekolah harus mencari alternatif lain agar kegiatan tahfidz tetap bisa berjalan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah F:

Sejak tahun kedua ini, kalau bukan tahun kedua berdiri ini sekolah tahun ketiga. Awal diterapkan itu di RQ (Rumah Quran) karena belum bagus disini baru ini 2 ruangan belum ada kuncinya jadi kami di RQ (Rumah Quran) dulu ada itu dipertokoan.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa program tahfidz pada mulanya belum terfokus di sekolah, melainkan masih dilakukan di Rumah Quran (RQ) yang berlokasi di area pertokoan. Hal ini dilakukan karena sekolah belum memiliki sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan secara optimal.

Tahapan perencanaan dalam program tahfidz *weekend* sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menegaskan bahwa fungsi utama manajemen pendidikan terletak pada perencanaan.¹ Dari perencanaanlah sebuah program mendapatkan arah, tujuan yang jelas, dan langkah-langkah sistematis untuk mencapainya. Tanpa perencanaan yang matang, program pendidikan mudah kehilangan arah dan berpotensi terhenti di tengah jalan. Hal ini ditegaskan pula oleh Terry, yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan yang dilengkapi dengan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut.²

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Rahman menemukan bahwa program tahfidz dengan perencanaan terstruktur memiliki tingkat keberhasilan hafalan lebih tinggi dibandingkan dengan yang bersifat insidental.³ Sementara itu, temuan Ahmad R. menegaskan bahwa target capaian

¹Mulyasa, Enco. *Manajemen berbasis sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 53

²George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Cet.ke-10: (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 41

³Rendi Fiteriadi, dkk. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, *Jurnal Teologi dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2, h. 426.

yang realistis mampu menjaga motivasi anak, sehingga mereka tidak merasa terbebani oleh standar yang terlalu tinggi.⁴

2. Motivasi Pendirian Program

Motivasi utama pendirian program tahfidz *weekend* berangkat dari kesadaran para pendidik akan pentingnya menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an peserta didik. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sering kali ditemui bahwa hafalan yang telah diperoleh anak-anak mudah hilang atau terlupakan apabila tidak dilakukan pengulangan dan pendampingan secara intensif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzahi I:

Awalnya itu, karena mungkin banyak hafalannya anak-anak yang hilang-hilang jadi ya makanya diadakan tahfidz weekend.

Keterangan tersebut mempertegas bahwa pendirian program ini bukan hanya sekadar tambahan kegiatan, tetapi lahir dari kebutuhan mendesak untuk menjaga kualitas hafalan peserta didik. Dengan adanya program yang terfokus pada akhir pekan, diharapkan anak-anak memiliki ruang khusus untuk mengulang, memperkuat, sekaligus menambah hafalan mereka di luar jadwal belajar reguler.

Hal ini juga sejalan dengan visi sekolah dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga terbiasa menjaga interaksi dengan Al-Qur'an secara konsisten. Dengan demikian, tahfidz *weekend* diposisikan sebagai strategi sekolah untuk mencegah degradasi hafalan sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius anak sejak dini.

3. Tujuan Program

Program tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene memiliki beberapa tujuan utama yang berorientasi pada peningkatan

⁴Ahmad Rosyadi, "Strategi Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No1, 2021, h.123

kualitas hafalan peserta didik. Pertama, program ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Melalui intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan jam belajar reguler, anak-anak didorong untuk menambah jumlah hafalan baru. Hal ini sejalan dengan penuturan salah satu peserta didik yang mengikuti program tersebut.

Peserta Q, menuturkan bahwa motivasinya mengikuti program adalah untuk menambah hafalan yang baru dan menambah hafalan yang banyak.

Kedua, program ini bertujuan memperkuat hafalan yang sudah ada melalui kegiatan *murojaah* atau pengulangan secara intensif. Ustadzah I menegaskan bahwa motivasi pendirian tahfidz *weekend* berangkat dari kenyataan bahwa hafalan anak-anak mudah hilang apabila tidak dipelihara. Ia menyatakan, "*Awalnya itu, karena mungkin banyak hafalannya anak-anak yang hilang-hilang jadi ya makanya diadakan tahfidz weekend.*" Dengan adanya kegiatan khusus ini, hafalan yang sudah diperoleh anak-anak dapat terjaga dengan baik.

Ketiga, tahfidz *weekend* juga berfungsi menciptakan lingkungan kondusif bagi pembelajaran tahfidz. Suasana menginap memungkinkan peserta didik lebih fokus dan disiplin, sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan. Beberapa peserta didik, Seperti yang diungkapkan oleh A, salah satu peserta didik, "*senang dan seru, terutama saat bermain bersama teman, saat mau tidur, dan saat menghafal.*" Demikian pula dengan N A, yang menuturkan bahwa dirinya mengikuti tahfidz *weekend* karena merasa hafalannya bisa lebih meningkat. Ia menyatakan, "*karena bisa hafalannya lebih meningkat,*" sambil menambahkan bahwa kegiatan yang paling berkesan baginya adalah "*bisa menginap bersama teman dan bisa bermain bersama teman.* Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga memberi pengalaman sosial yang positif.

Keempat, tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Standar bacaan yang diterapkan cukup tinggi, terutama dalam hal ketepatan makhraj huruf dan kaidah tajwid. Ustadzah S menegaskan bahwa "*bacaan peserta didik sangat diperhatikan dan kesalahan tidak boleh dibiarkan*". Standar yang digunakan mengacu pada metode Ummi, di mana kesalahan tajwid atau makhraj akan menjadi dasar evaluasi dan penilaian.

4. Target Pelaksanaan Program

Program tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene memiliki target yang sudah ditentukan sejak awal tahun ajaran. Berdasarkan keterangan Ustadzah F, kegiatan ini dijadwalkan berlangsung delapan kali dalam satu tahun. Ia mengatakan,

Target dalam 1 tahun ajaran itu targetnya tahfidz weekend itu 8 kali, ketika tidak tercapai maka berarti ada masalah, harus selalu diingatkan itu." Artinya, sekolah menempatkan program ini sebagai kegiatan wajib, bukan sekadar tambahan, dan sudah tercantum di kalender pendidikan resmi.

Idealnya, kegiatan ini dilakukan sekali setiap bulan. Namun, jika ada jadwal yang berbenturan dengan kegiatan lain, sekolah biasanya mengganti dengan melaksanakan dua kali di bulan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berusaha konsisten dengan target tahunan meskipun dalam praktiknya ada kendala teknis.

Dari segi sasaran, program ini ditujukan kepada peserta didik yang sudah memenuhi syarat tertentu. Syarat utama adalah minimal mencapai jilid 6 metode Ummi, karena pada tahap ini anak dianggap sudah cukup lancar membaca Al-Qur'an dan siap menghafal. Selain itu, anak harus mendapatkan izin dari orang tua, karena dukungan keluarga sangat penting dalam keberhasilan hafalan. Orang tua juga dilibatkan melalui pemantauan hafalan anak di rumah dan laporan kegiatan yang dibagikan oleh ustadzah.

Target capaian bagi peserta juga tidak disamaratakan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Setiap anak memiliki target hafalan sendiri yang ditentukan setelah dibagi ke dalam kelompok (halaqah). Hafalan per surah biasanya dipecah menjadi beberapa bagian, antara lima hingga delapan kali setoran. Misalnya, setoran pertama tiga ayat, setoran kedua lima ayat, lalu bertahap hingga surah selesai. Dengan cara ini, anak bisa menghafal lebih fokus dan tidak merasa terbebani dengan target yang terlalu berat.

5. Persiapan dan Persyaratan Program

Persiapan program tahfidz *weekend* bukan hanya dilakukan oleh peserta didik yang akan mengikuti kegiatan, tetapi juga oleh para ustadzah yang bertugas sebagai pendamping. Kedua pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Peserta didik datang dengan membawa perlengkapan pribadi, kesiapan bacaan, serta dukungan dari orang tua. Sementara itu, ustadzah menyiapkan materi hafalan, pembagian halaqah, dan menyiapkan diri secara fisik maupun mental untuk mendampingi anak-anak sepanjang kegiatan. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan tahfidz *weekend* sangat bergantung pada kesiapan kedua belah pihak sejak awal, karena tanpa persiapan yang matang kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan.

6. Persiapan ustadzah

Tahap awal persiapan ustadzah dimulai dengan koordinasi dan pembagian tugas yang dilakukan oleh koordinator program. Sebelum melaksanakan kegiatan tahfidz *weekend*, koordinator akan memberitahu kepada ustadzah tahfidz *weekend* mengenai jadwal dan membagi kelompok peserta didik putra dan putri. Sebagaimana yang dikatakan oleh koordinator tahfidz *weekend*:

Biasanya perencanaannya tahfidz *weekend* itu diatur dulu jadwalnya sama koordinatornya setelah itu diatur dan diberitahukan ke ustadzahnya (ustadzah tahfidz *weekend*) lalu diberikan pengarahan dan dibagi, dibaginya itu karena yang biasanya ikut tahfidz *weekend* itu putra dan putri maka dibagi ustadzah

yang dibagikan putra dan dibagikan putri karena tempatnya terpisah putra di lantai 1 dan putri itu di lantai 3.

Setelah mendapat pengarahan dan pembagian tugas dari koordinator, ustadzah melakukan berbagai persiapan lanjutan yang meliputi aspek teknis, fisik, mental, dan administratif. Berikut adalah persiapan-persiapan yang dilakukan ustadzah:

a. Persiapan Materi Hafalan

Ustadzah menyiapkan lembaran hafalan sesuai dengan target yang akan dicapai peserta didik. Setiap kelompok (halaqah) mendapat materi berbeda sesuai kemampuan anak-anak di dalamnya. Ustadzah I menjelaskan:

"Kami biasanya siapkan dulu lembar hafalan, dibagi sesuai kelompok."

Hal ini mengindikasikan bahwa Ustadzah tidak hanya mendampingi secara umum, tetapi juga mempersiapkan materi yang spesifik agar target hafalan lebih jelas.

Oleh Karena itu, persiapan materi ini sangat penting karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan membagi materi sesuai kelompok, ustadzah bisa memastikan setiap anak mendapat porsi yang sesuai dengan kemampuannya. Anak yang sudah mahir bisa mendapat tantangan lebih besar, sementara anak pemula mendapat target yang tidak memberatkan. Cara ini membuat proses hafalan menjadi lebih efektif dan tidak ada anak yang tertinggal atau merasa terbebani.

b. Kesiapan Fisik dan Mental

Mengingat kegiatan berlangsung dari sore hingga pagi hari, ustadzah perlu menyiapkan kondisi fisik dan mental. Mereka harus mendampingi anak-anak saat murojaah, setoran hafalan, hingga ibadah malam.

Ustadzah I menuturkan: "*Ustadzah juga harus siap karena semalaman itu mendampingi anak-anak.*" Hal ini mengindikasikan kesiapan ustadzah secara fisik dan mental menjadi syarat mutlak agar kegiatan bisa berjalan lancar.

Oleh sebab itu, stamina yang kuat sangat dibutuhkan ustadzah dalam program ini. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi pendamping sepanjang malam. Kesiapan mental juga penting karena ustadzah harus sabar menghadapi berbagai karakter anak. Ada anak yang mudah mengantuk, ada yang susah fokus, atau ada yang mudah menyerah. Ustadzah harus bisa memberikan semangat dan motivasi terus-menerus. Dengan persiapan yang matang, ustadzah bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam hal kedisiplinan dan ketekunan.

Dalam teori manajemen pendidikan, Hoy dan Miskel menegaskan bahwa kesiapan guru, baik secara fisik maupun psikis, merupakan faktor penting dalam efektivitas proses pembelajaran.⁵ Guru yang tidak memiliki kesiapan yang memadai cenderung mudah lelah, kehilangan fokus, dan kurang optimal dalam memberikan layanan pendidikan. Dari perspektif psikologi pendidikan, Goleman melalui teori *emotional intelligence* menyatakan bahwa kesabaran, pengendalian emosi, dan empati guru sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian menemukan bahwa guru yang memiliki stamina baik dan tingkat kecerdasan emosional tinggi mampu menjaga motivasi peserta didik meskipun menghadapi situasi belajar yang berat.⁷ Dengan demikian,

⁵Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G., *Administrasi Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Praktik*, Hill Education, 2012, h. 112.

⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, 2020, h. 26.

⁷Rahman, Md. H., Amin, dkk. Influence of teachers' emotional intelligence on students' motivation for academic learning: an empirical study on university students of Bangladesh. *Cogent Education*. 2024, h. 38.

kesiapan fisik dan mental ustadzah bukan sekadar aspek pendukung, tetapi merupakan fondasi keberlangsungan tahfidz *weekend*. Melalui keteladanan, ketekunan, dan kesabaran ustadzah, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana kedisiplinan spiritual dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan ustadzah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga teladan yang menginspirasi dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.

c. Kompetensi Bacaan Al-Qur'an

Ustadzah yang mendampingi juga dipastikan memiliki kemampuan bacaan Al-Qur'an yang baik. Sebelum membimbing anak, mereka mengikuti halaqah tahsin untuk memperbaiki bacaan masing-masing.

Berdasarkan wawancara: "*Ustadzah harus betul-betul memastikan bacaan mereka sudah baik, karena mereka jadi contoh buat anak-anak.*" Pernyataan tersebut menjadikan ustadzah bukan hanya pembimbing teknis, tetapi juga teladan bacaan yang benar bagi peserta.

Kualitas bacaan ustadzah menjadi dasar keberhasilan program hafalan. Anak-anak akan meniru cara baca ustadzah mereka. Jika ustadzah salah dalam makhraj atau tajwid, kesalahan ini akan terus dibawa anak dalam hafalannya. Oleh karena itu, program tahsin untuk ustadzah sangat penting dilakukan secara rutin. Ustadzah yang terus belajar dan memperbaiki bacaannya akan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak bahwa belajar Al-Qur'an adalah proses seumur hidup. Hal ini juga menunjukkan tanggung jawab besar ustadzah dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.

d. Pengelolaan Administrasi Hafalan

Selain mendampingi, ustadzah juga membawa buku catatan untuk menilai setoran hafalan dan memantau perkembangan peserta. Catatan ini penting untuk mengetahui sejauh mana target tercapai.

Hasil Observasi lapangan menunjukkan bahwa ustadzah terlihat mencatat setiap kali anak menyetorkan hafalan, termasuk jumlah kesalahan yang dilakukan. Persiapan ustadzah tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga administratif.

Pencatatan yang terstruktur membantu ustadzah melihat pola belajar setiap anak. Dari catatan ini, ustadzah bisa tahu anak mana yang sering lupa di ayat tertentu, atau anak mana yang butuh perhatian khusus. Data ini juga berguna untuk memberikan laporan kepada orang tua tentang perkembangan anak mereka. Orang tua bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan anak dalam menghafal, sehingga bisa memberikan dukungan yang tepat di rumah. Sistem pencatatan yang baik juga membantu ustadzah merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk setiap anak di program selanjutnya.

7. Persiapan Peserta Didik

Selain ustadzah, peserta didik juga memiliki peran penting dalam keberhasilan kegiatan tahfidz *weekend*. Agar dapat mengikuti program, anak-anak harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditetapkan sekolah. Persiapan ini mencakup kesiapan akademis, dukungan orang tua, kesiapan finansial, dan perlengkapan pribadi yang diperlukan selama kegiatan.

a. Kriteria Akademis (Minimal Jilid 6 Metode Ummi)

Peserta harus sudah mencapai jilid 6 metode Ummi, karena pada tahap ini anak dianggap sudah lancar membaca Al-Qur'an dan siap untuk mulai menghafal.

Ustadzah F menjelaskan: "*Peserta itu kalau belum jilid 6 tidak bisa ikut, karena jilid 6 itu sudah lancar bacaannya. Jadi kalau masih di bawah itu, fokus*

dulu memperbaiki bacaan." Persyaratan akademis ini bertujuan agar anak yang mengikuti program sudah memiliki dasar bacaan yang kuat.

Dengan menetapkan syarat jilid 6, sekolah memastikan kualitas program tetap terjaga. Anak-anak yang mengikuti benar-benar siap untuk menghafal, sementara yang belum mencapai jilid 6 diarahkan untuk memperbaiki bacaan terlebih dahulu. Hal ini membuat kegiatan menjadi efektif dan lebih terarah.

Secara teoretis, syarat tersebut sejalan dengan konsep *mastery learning* yang dikemukakan oleh Peter, bahwa seorang peserta didik baru bisa melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya setelah benar-benar menguasai keterampilan dasar sebelumnya.⁸ Jika keterampilan membaca belum dikuasai, maka proses menghafal akan terhambat dan kualitas hafalan tidak terjaga.

Dalam perspektif pendidikan Al-Qur'an, ketentuan ini menegaskan pentingnya tahsin bacaan sebelum tahfidz. Menurut Quraish Shihab, membaca Al-Qur'an dengan benar adalah prasyarat mutlak agar pesan ilahi tidak mengalami distorsi makna.⁹ Artinya, hafalan tanpa ketepatan tajwid dan makhraj justru bisa berbahaya karena mengubah makna ayat. Oleh karena itu, seleksi berbasis standar bacaan merupakan langkah preventif sekaligus kuratif.

Hasil penelitian juga mendukung kebijakan ini. Studi oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa santri yang telah melalui tahap tahsin dengan baik mampu menyelesaikan hafalan lebih cepat dibandingkan santri yang langsung masuk tahfidz tanpa persiapan bacaan.¹⁰ Dengan kata lain, ketepatan bacaan merupakan pondasi utama sebelum memasuki proses menghafal.

⁸Peter W. Airasan, *Mastery Learning: Theory and Practice*, (Holt, Rinehart/ Winston, Didigitalkan 31 Okt 2008).

⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Wawasan Al-Quran*, (Mizan, 1992).

¹⁰Azmi, I. R. (2018). *Strategi menghafal Al Qur'an efektif dan efisien: studi multi kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Sulaimaniyyah Surabaya*.

Dengan adanya syarat akademis jilid 6, program tahfidz *weekend* tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menekankan proses yang bertahap dan terukur, sehingga capaian hafalan anak tidak hanya banyak, tetapi juga benar sesuai kaidah tajwid.

b. Izin dan Dukungan Orang Tua

Setiap peserta didik harus mendapat izin dari orang tua sebelum mengikuti tahfidz *weekend*. Izin ini penting karena kegiatan dilaksanakan dengan sistem menginap, sehingga keterlibatan orang tua diperlukan.

Ustadzah S menjelaskan: "*Anak-anak harus izin dulu sama orang tuanya. Biasanya juga orang tua yang semangat ikutkan anaknya.*" Dukungan orang tua menjadi bagian penting dalam persiapan anak mengikuti program.

Dukungan orang tua memberikan rasa aman bagi anak-anak. Keterlibatan ini juga menunjukkan kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga dalam mendukung program hafalan Al-Qur'an. Antusiasme orang tua turut memotivasi anak untuk mengikuti program dengan serius.

c. Kontribusi Biaya

Setiap peserta diwajibkan memberikan kontribusi sebesar Rp 45.000. Dana ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan perlengkapan selama kegiatan.

Koordinator tahfidz *weekend* menuturkan: "*Setiap peserta didik yang mengikuti tahfidz weekend diwajibkan untuk memberikan kontribusi biaya sebesar Rp45.000, biaya tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan selama kegiatan*

berlangsung, khususnya karena kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem menginap di sekolah."

Dana kontribusi ini berperan penting dalam kelancaran kegiatan. Dengan adanya kontribusi ini, kebutuhan konsumsi peserta dapat terpenuhi, sehingga anak-anak dapat lebih fokus dalam menghafal. Selain itu, kontribusi ini juga mengajarkan nilai tanggung jawab kepada peserta dan keluarga.

d. Perlengkapan Pribadi

Anak-anak diwajibkan membawa perlengkapan pribadi seperti pakaian, alat mandi, Al-Qur'an, buku dzikir, serta perlengkapan tidur.

Hasil observasi menunjukkan peserta datang ke sekolah dengan membawa perlengkapan lengkap, bahkan orang tua memastikan kebutuhan anak sudah siap sebelum kegiatan dimulai. Kesiapan perlengkapan pribadi menjadi salah satu faktor pendukung kenyamanan anak selama kegiatan menginap.

Dengan membawa perlengkapan sendiri, anak-anak dapat beraktivitas dengan nyaman. Hal ini juga melatih kemandirian peserta didik, karena mereka harus mengurus kebutuhan pribadi selama mengikuti program. Keterlibatan orang tua dalam memastikan kelengkapan perlengkapan menunjukkan dukungan penuh terhadap kegiatan ini.

8. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program tahfidz *weekend* merupakan inti dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Program ini dirancang sebagai kegiatan menginap yang berlangsung dari sore hari hingga pagi hari keesokan harinya. Pelaksanaan mencakup berbagai aspek mulai dari jadwal kegiatan, aktivitas ibadah, pembelajaran hafalan, kegiatan pendukung, hingga sistem pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Untuk memberi gambaran menyeluruh mengenai alur kegiatan, berikut jadwal pelaksanaan tahfidz *weekend*:

Table 4. 1 Tahapan pelaksanaan tahfidz *weekend*

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	16.00-16.30	Registasi	Peserta melakukan pendaftaran dan pengecekan kehadiran sebelum kegiatan dimulai.
2	16.30-16.45	Dzikir Petang	Kegiatan dimulai dengan dzikir petang untuk menenangkan hati dan mempersiapkan diri secara spiritual menjelang waktu magrib.
3	16.45-17.15	Muroja'ah	Peserta mengulang hafalan lama sebagai bentuk pemanasan sebelum penyetoran hafalan baru.
4	17.15-18.00	Penyetoran 1	Peserta mulai menyetorkan hafalan mereka kepada pembimbing untuk dinilai ketepatan dan kelancarannya.
5	18.00-19.00	Shalat Magrib	Seluruh peserta melaksanakan sholat magrib secara berjamaah.
6	19.00-19.30	Makan Malam	Peserta makan malam Bersama dalam suasana kekeluargaan.
7	19.30-20.00	Sholat Isya	Setelah makan malam, peserta melaksanakan sholat isya berjamaah.
8	20.00-20.30	Muroja'ah Hafalan	Peserta melakukan muroja'ah Kembali untuk memperkuat hafalan yang akan disetorlan pada malam hari.
9	20.30-21.45	Penyetoran 2	Sesi penyetoran kedua, biasanya digunakan untuk menyetorkan lanjutan atau hafalan tambahan
10	21.45-22.00	Game	Ice breaking berupa permainan ringan untuk menyegarkan pikiran dan mempererat kebersamaan antar peserta.
11	22.00-03.00	Istirahat+Berkisah	Peserta beristirahat untuk tidur malam. Di sela waktu, ada seni berkisah yang berisi cerita inspiratif atau kisah teladan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak.

12	03.00-03.30	Qiyamul lail	Peserta digunakan untuk melaksanakan qiyamul lail (Sholat malam) secara berjamaah.
13	03.30-04.00	Muroja'ah	Setelah shalat malam, peserta Kembali mengulang hafalan sebagai persiapan penyeteran berikutnya.
14	04.00-04.45	Penyeteran 3	Sesi penyeteran hafalan ketiga dilakukan di pagi hari saat pikiran segar.
15	04.45-05.15	Shalat Subuh	Peserta melaksanakan shalat subuh berjamaah.
16	05.15-05.30	Dzikir Pagi	Setelah subuh, peserta berdzikir untuk mengawali hari dengan keterangan dan keberkahan.
17	05.30-06.00	Olahraga	Kegiatan fisik seperti senam ringan atau permainan luar ruangan untuk menjaga kebugaran peserta.
18	06.00-06.45	Mandi	Peserta bersih-bersih dan bersiap untuk kegiatan pagi.
19	06.45-07.15	Sarapan	Peserta sarapan bersama
20	07.15-08.15	Muroja'ah+ Penyeteran 4	Sesi kombinasi antara pengulangan hafalan dan penyeteran.
21	08.15-08.30	Sholat Dhuha	Peserta melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah.
22	08.30-09.00	Penyeteran 5	Penyeteran terakhir sebagai penutup kegiatan tahfidz.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kegiatan tahfidz *weekend* berlangsung padat, dimulai dari registrasi peserta hingga penyeteran hafalan terakhir setelah shalat Dhuha. Seluruh rangkaian kegiatan ini disusun agar anak-anak tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga terbiasa dengan rutinitas ibadah, aktivitas kebersamaan, dan pola hidup teratur.

Agar lebih jelas, uraian berikut akan menjelaskan kegiatan inti dalam pelaksanaan program.

a. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan tahfidz *weekend* dilaksanakan setiap bulan pada akhir pekan dengan sistem menginap. Peserta datang ke sekolah sekitar pukul 16.00 setelah shalat Ashar, kemudian kegiatan berakhir keesokan harinya setelah shalat Dhuha.

Ustadzah I menjelaskan: "*Tahfidz weekend itu biasanya dimulai setelah Ashar, anak-anak datang, lalu setelah shalat berjamaah baru mulai kegiatan. Besoknya selesai setelah shalat Dhuha.*"

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti: anak-anak mulai datang ke sekolah menjelang Ashar dengan membawa perlengkapan pribadi. Setelah shalat berjamaah, mereka diarahkan ke ruang masing-masing sesuai pembagian putra dan putri.

Suasana menginap menjadikan tahfidz *weekend* berbeda dari pembelajaran harian. Anak-anak lebih fokus dalam menghafal sekaligus melatih kemandirian mereka. Jadwal yang konsisten setiap bulan juga memudahkan peserta dan orang tua dalam membuat persiapan. Dengan durasi dari sore hingga pagi, anak-anak punya waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri, berinteraksi dengan teman-teman, dan membangun kedekatan dengan ustadzah.

9. Kegiatan Ibadah

Ibadah menjadi pilar utama dalam rangkaian tahfidz weekend. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk memperkuat hafalan, tetapi juga membiasakan peserta didik menjalani rutinitas ibadah secara konsisten. Sejak awal hingga akhir kegiatan, anak-anak dipandu untuk melaksanakan berbagai amalan, mulai dari dzikir bersama hingga shalat berjamaah. Kedua kegiatan ini menjadi inti dalam pembiasaan spiritual peserta, karena melalui dzikir mereka diajak mengingat Allah, sementara shalat berjamaah melatih kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai seorang muslim.

a. Dzikir

Pada awal kegiatan, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan dzikir petang dan pagi secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dipandu langsung oleh ustadzah sehingga anak-anak mengikuti dengan tertib. Dzikir dilakukan dengan lantunan yang serempak, menciptakan suasana yang khusyuk dan menenangkan. Aktivitas ini menjadi pembuka sebelum rangkaian hafalan dan ibadah lain dimulai, sekaligus penutup menjelang akhir kegiatan.

Gambar 4. 1 Proses pelaksanaan kegiatan dzikir petang



Hal ini memperlihatkan bahwa program tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memberi perhatian pada penguatan ruhiyah anak melalui pembiasaan kalimat thayyibah sejak dini.

Kegiatan dzikir ini berfungsi sebagai pondasi spiritual bagi peserta didik. Dengan membiasakan anak-anak berdzikir di awal dan akhir aktivitas, mereka belajar untuk selalu mengingat Allah dalam setiap kegiatan. Selain itu, dzikir bersama juga menumbuhkan rasa kebersamaan, karena anak-anak melantunkan doa secara serempak dipandu ustadzah. Suasana ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang religius, sehingga proses hafalan Al-Qur'an menjadi lebih bermakna.

Setelah dzikir selesai, dilakukan pembagian halaqah (kelompok). Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalannya, dengan satu ustadzah mendampingi tiap kelompok. Ustadzah Sukrina menjelaskan:

Biasanya anak-anak dibagi per kelompok, ada yang cepat hafal ada yang lambat. Jadi ustadzah bisa fokus mendampingi sesuai kemampuan mereka.

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa pembagian halaqah bertujuan agar proses pendampingan lebih terarah. Anak-anak yang sudah cepat dalam menghafal akan mendapat tantangan tambahan, sementara yang masih lambat tetap terlayani sesuai kapasitasnya.

Sistem halaqah ini membuat suasana belajar lebih efektif karena setiap kelompok memiliki target yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anak-anak yang memiliki kemampuan serupa juga lebih mudah saling memotivasi, sehingga tidak ada yang merasa minder atau terlalu percaya diri. Dengan pola ini, ustadzah bisa memberikan perhatian lebih personal, sementara peserta dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif dan mendukung.

10. Shalat

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan penelitian seluruh peserta diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah dengan bimbingan ustadzah. Kegiatan shalat berjamaah ini tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Selain shalat wajib, peserta juga diarahkan untuk melaksanakan shalat sunnah *rawatib* serta *qiyamullail* di malam hari.

Gambar 4. 2 Kegiatan shalat *qiyamullail*



Sumber: Dokumentasi peneliti di

Meskipun *qiyamullail* cukup berat bagi sebagian anak, ustadzah tetap memberikan arahan dan motivasi agar mereka mampu melaksanakannya dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap peserta yang berusaha mengikuti meskipun kadang merasa kesulitan. Temuan observasi ini juga sejalan dengan keterangan peserta didik dalam wawancara. Salah seorang peserta Alia menuturkan:

Senang dan seru, terutama saat bermain bersama teman, saat mau tidur, dan saat menghafal. Tapi kalau bangun shalat lail itu yang agak berat.

Hal serupa juga disampaikan peserta Nur Asifa:

Karena bisa hafalannya lebih meningkat, terus bisa menginap sama teman-teman. Tapi bangun cepat itu agak susah.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa walaupun shalat malam terasa berat, anak-anak tetap berusaha menjalaninya, bahkan tetap merasakan suasana yang menyenangkan karena kebersamaan dengan teman dan bimbingan ustadzah.

Dengan kegiatan ibadah seperti ini, anak-anak dilatih membiasakan diri dengan rutinitas keagamaan sejak dini, meskipun perlu penyesuaian dalam kedisiplinan bangun malam. Shalat lail yang menjadi tantangan bagi peserta sebenarnya merupakan pembelajaran berharga tentang kedisiplinan spiritual. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar bahwa ibadah membutuhkan pengorbanan dan kesungguhan.

Secara teoritis, kegiatan ini sesuai dengan konsep pembiasaan (*habituation*) dalam teori pendidikan Islam. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan ibadah sejak kecil akan tertanam kuat dalam diri anak dan menjadi karakter ketika dewasa.¹¹ Dalam perspektif psikologi, teori *social learning* menegaskan bahwa anak dapat belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang ada di sekitarnya.¹² Dalam

¹¹Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama*, h. 14

¹²Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice Hall, Didigitalkan 25 Jan 2010, h.29.

konteks tahfidz *weekend*, ustadzah berperan sebagai teladan dalam membimbing shalat dan ibadah sunnah, sehingga anak-anak tidak hanya belajar aturan, tetapi juga meniru sikap disiplin dan kesungguhan dalam melaksanakan ibadah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amri menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di sekolah memiliki dampak positif terhadap pembentukan disiplin dan rasa kebersamaan siswa.¹³ Studi lain menemukan bahwa pembiasaan shalat malam di pesantren meningkatkan motivasi religius santri, meskipun pada awalnya terasa berat untuk dijalankan.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pengalaman peserta tahfidz *weekend* yang meskipun merasa sulit untuk bangun malam, mereka tetap merasakan manfaat spiritual dan suasana menyenangkan karena dilakukan bersama teman-teman.

Dengan demikian, kegiatan shalat berjamaah dan *qiyamullail* dalam tahfidz *weekend* tidak hanya memperkuat dimensi spiritual anak, tetapi juga membangun kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Lebih jauh, pengalaman ini melatih anak untuk memahami bahwa ibadah memerlukan kesungguhan dan pengorbanan, sehingga nilai religius yang ditanamkan tidak berhenti pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

a. Murojaah dan Setoran Hafalan

Selain ibadah shalat dan dzikir, kegiatan inti yang selalu menjadi fokus dalam tahfidz *weekend* adalah murojaah bersama dan setoran hafalan individu. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian suasana murojaah biasanya dimulai setelah shalat berjamaah. Anak-anak duduk melingkar sesuai kelompoknya,

¹³ Al-amri, T. L., Q, I. A., & Arifin, M. Z. Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari. *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 1, h. 109–125.

¹⁴ Wahyudin, A. Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud dalam Upaya Meningkatkan Giat Belajar Santri di Pesantren Bani Rijah. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2024, h. 2.

sementara ustadzah mendampingi di depan. Setiap anak membaca hafalan secara bergiliran, kemudian diikuti bersama-sama oleh teman-temannya. Pengulangan ayat dilakukan berkali-kali, bahkan sampai lima kali atau lebih, agar benar-benar melekat dalam ingatan.

Gambar 4. 3 Proses kegiatan murojaah



Sumber: Dokumentasi peneliti

Keterangan ini menunjukkan bahwa murojaah berkelompok memberi pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak bisa saling menyimak, saling mengingatkan jika ada kesalahan, dan memberi semangat ketika ada yang mulai lupa. Suasana belajar pun terasa lebih ringan karena dilakukan bersama teman sebaya.

Ustadzah Nurfitriana Syams menjelaskan:

Satu surah itu biasanya dibagi beberapa setoran, sekitar lima sampai delapan kali, supaya anak lebih kuat hafalannya.

Pernyataan ini menegaskan bahwa hafalan tidak diberikan sekaligus, tetapi dibagi menjadi beberapa tahap kecil. Cara ini membantu anak lebih mudah menguasai setiap bagian sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

Gambar 4. 4 Kegiatan setoran hafalan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Hal tersebut juga dirasakan langsung oleh peserta. Qois menuturkan:

Yang paling saya suka murojaah sama teman-teman, karena lebih gampang mengingat hafalan.

Metode setoran secara bertahap dan murojaah berkelompok tidak hanya menjaga kualitas hafalan, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan. Anak-anak belajar disiplin melalui pengulangan ayat, namun di sisi lain juga merasakan kebersamaan. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus motivasi internal, karena mereka tahu tidak sendirian dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan murojaah tidak hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter kerjasama dan kebersamaan di antara peserta.

Dalam tradisi pendidikan Islam, metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan dalam pelaksanaan ini sesuai dengan dua pendekatan klasik, yakni *tikrar* (pengulangan berulang) dan *talaqqi* (penyetoran di depan guru). Metode *talaqqi* menjamin hafalan anak lebih kuat karena bacaan diperbaiki langsung oleh guru.¹⁵ Secara perspektif psikologi, Vygotsky dalam Santrock teori *Zone of Proximal*

¹⁵ Hasan mutawakkil' Alallah, *Cerdas Bersama Metode Tikrar*, (Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 55

Development (ZPD) menyebutkan bahwa anak akan belajar optimal jika diberi tantangan sesuai kemampuan dengan bimbingan orang dewasa atau teman sebaya.

¹⁶ Hal ini tampak dalam sistem halaqah yang membagi peserta berdasarkan level hafalan.

Penelitian Muhammad Adithya menemukan bahwa metode *tikrar* sangat efektif memperkuat hafalan peserta tahfidz, terutama jika dilakukan secara terstruktur.¹⁷ Sementara itu, Wahidin dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengelompokan (halaqah) berdasarkan kemampuan hafalan mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menjaga kepercayaan diri anak.¹⁸

b. Kegiatan Pendukung

Selain menghafal, kegiatan tersebut diselingi dengan games edukatif, *ice breaking* Islami, olahraga dan makan bersama. Hal ini berfungsi untuk membantu menjaga semangat anak-anak.

Peserta Alia mengungkapkan untuk: *Game-nya kayak diperbanyak dan istirahatnya juga dikasih lama waktunya."*

Gambar 4.5 Bermain dan Makan bersama.



¹⁶John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, h. 62.

¹⁷Muhammad Adithya, dkk. Pengaruh Penggunaan Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Surah As-Syam Siswa Kelas IV Di SD Islam Cendekia Bukittinggi, *Jurnal Publikasi Ilmu, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 4, h. 42.

¹⁸Wahidin Lumbessy, dkk. Efektivitas Penerapan Metode Halaqah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar, *Jurnal Islam*, Vol. 2, No. 3, 2024, h. 127

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Games Islami dan kebersamaan seperti makan bersama menjadi sarana penting untuk mengurangi kejenuhan sekaligus mempererat hubungan sosial antar peserta. Kegiatan pendukung ini berfungsi sebagai penyeimbang dari intensitas pembelajaran hafalan yang cukup tinggi.

Secara teori, pendekatan ini sejalan dengan konsep *edutainment* dalam pendidikan, yaitu menggabungkan unsur belajar dan hiburan agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.¹⁹ Maslow juga menegaskan bahwa kebutuhan fisiologis dan sosial anak, seperti kebutuhan untuk beristirahat, bermain, dan merasa diterima dalam kelompok, harus dipenuhi agar motivasi belajar dapat terjaga.²⁰

Hasil penelitian terdahulu mendukung pentingnya kegiatan pendukung dalam program tahfidz. Febriani menemukan bahwa permainan edukatif Islami dapat meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus memperkuat pemahaman nilai agama.²¹

Dengan demikian, kegiatan pendukung seperti games Islami, olahraga, dan makan bersama bukan hanya sekadar selingan, tetapi merupakan bagian integral dari strategi pendidikan dalam tahfidz *weekend*. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar menjaga keseimbangan antara hafalan dan hiburan, antara keseriusan dan kebersamaan. Pada akhirnya, kegiatan pendukung ini memperkuat semangat,

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Buku Wajib Yang Akan Meningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan Menuju Profesionalitas Guru*, (Cet. 14: Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017), h.86

²⁰Maslow, A. H. *Motivation and Personality*, 1987, h. 11.

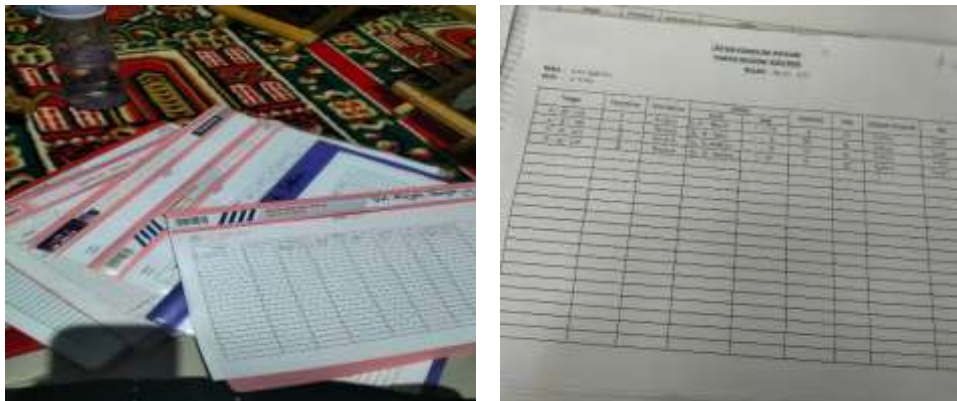
²¹Febrina, Weni. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Game Edukasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal." *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher* Vol. 1, No. 2, 2025, h. 298.

menumbuhkan rasa persaudaraan, serta membantu anak menjalani program tahfidz dengan lebih gembira dan konsisten.

11. Evaluasi Tahfidz *Weekend*

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan tahfidz *weekend*. Melalui evaluasi, perkembangan hafalan peserta didik dapat dipantau secara sistematis, sehingga ustadzah mengetahui sejauh mana target hafalan tercapai. Berdasarkan hasil observasi, setiap peserta memiliki map pribadi yang berisi lembar penilaian. Map ini wajib dibawa setiap kali menyetorkan hafalan. Dengan cara seperti ini, catatan perkembangan hafalan tersimpan rapi, baik jumlah ayat yang disetorkan maupun tingkat kelancaran bacaan.

Gambar 5.5 Lembaran Penilaian peserta didik



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Ustadzah Nurfitriana Syams menuturkan:

Anak-anak itu ada map hafalan, di dalamnya ada kertas penilaian. Jadi kalau setoran harus bawa map itu. Dari situ bisa dilihat perkembangannya, sudah sampai di mana, salahnya berapa, dan apakah bisa lanjut atau tidak.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ustadzah tidak hanya mendengarkan setoran hafalan, tetapi juga mencatat kesalahan dan memberi nilai sesuai standar yang telah ditentukan.

Adapun standar penilaian yang digunakan dalam kegiatan tahfidz *weekend* dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. 2 Standar Penilaian Hafalan Peserta Didik

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
100-90	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulang dulu halaman
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi

Sistem penilaian ini juga ditegaskan oleh Ustadzah S yang menyampaikan:

Standarnya itu kalau masih salah-salah, terutama tajwid atau makhraj, tidak boleh lanjut dulu. Harus diulang sampai benar-benar bagus. Kalau sudah lancar dan nilainya cukup baru bisa lanjut.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa evaluasi tahfidz *weekend* menekankan kualitas hafalan, bukan hanya kuantitas ayat. Dengan standar minimal nilai 80, anak-anak terdorong untuk menjaga bacaan tetap sesuai dengan tajwid dan makhraj. Sistem map hafalan membuat perkembangan tiap peserta bisa dipantau secara personal, sementara catatan kesalahan membantu ustadzah memberi masukan yang lebih spesifik.

Evaluasi dalam tahfidz *weekend* tidak hanya menambah hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Catatan dalam map hafalan membantu ustadzah memantau perkembangan anak dan memberi masukan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Menurut Arikunto, evaluasi merupakan proses sistematis dalam menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.²² Oleh sebab itu, evaluasi harus

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5.

berfungsi sebagai umpan balik, baik bagi peserta didik maupun guru, agar pembelajaran dapat diperbaiki secara berkesinambungan. Dengan demikian, sistem map hafalan dalam tahfidz *weekend* sejalan dengan prinsip evaluasi pendidikan modern.

Dari perspektif pendidikan Islam, Arifin menjelaskan bahwa evaluasi harus mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³ Hal ini tercermin dalam evaluasi map hafalan: aspek kognitif dinilai melalui penguasaan ayat, aspek afektif melalui kedisiplinan murojaah, dan aspek psikomotorik melalui keterampilan membaca sesuai tajwid. Senada dengan itu, Bloom menjelaskan tentang taksonomi belajar juga menekankan bahwa penilaian seharusnya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.²⁴

Hal ini juga diperkuat penelitian Nur Hakim menemukan bahwa portofolio hafalan (seperti kertas hafalan) dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak terhadap proses belajar mereka.²⁵ Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa evaluasi yang menekankan kualitas bacaan berpengaruh terhadap peningkatan ketepatan tajwid santri.

C. Peningkatan Kemampuan Hafalan Peserta Didik di SD Islam Terpadu Tahfidzul Quran Lembang Majene

Tujuan utama dari pelaksanaan tahfidz *weekend* adalah membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak dapat memperkuat hafalan, menambah hafalan baru, sekaligus memperbaiki kualitas bacaan mereka. Dengan sistem menginap, anak-

²³M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 17

²⁴Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*, (New York: Longman, 1956), h. 58.

²⁵Haditsa Qur'ani Nurhakim, dkk. Tahfidzul Qur'an Learning Management At PPI 153 Al-Firdaus, h. 167

anak memiliki waktu yang lebih panjang untuk fokus, berlatih, dan berinteraksi dengan ustadzah maupun teman sebayanya.

a. Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan berarti kemampuan anak dalam menyetorkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tidak terbata-bata, dan urut sesuai mushaf. Dari wawancara dengan ustadzah, terlihat jelas bahwa kemampuan hafalan anak-anak semakin baik setelah ada program tahfidz *weekend*. Latihan yang rutin setiap akhir pekan membuat mereka punya waktu khusus untuk memperkuat hafalan.

Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah:

Kalau hanya mengandalkan jam pembelajaran yang disekolah, hafalan anak-anak lambat sekali berkembang. Setelah ada tahfidz *weekend*, mereka punya waktu khusus. Alhamdulillah, hafalan jadi lebih lancar, bahkan ada yang bisa setor setengah halaman bahkan satu lembar dalam satu kali pertemuan.

Salah satu kunci kelancaran hafalan adalah murojaah, yaitu mengulang hafalan lama sebelum menambah yang baru. Hal ini juga ditekankan ustadzah dalam hasil wawancara:

Kunci lancarnya hafalan itu murojaah, dengan murojaah anak-anak yang rajin murojaah hafalannya awet, kalau tidak diulang, biasanya cepat lupa. Jadi kami tekankan kepada anak-anak, sebelum menyetorkan hafalan baru, wajib murojaah.

Hafalan anak-anak menjadi lebih lancar karena ada waktu khusus setiap akhir pekan. Dengan waktu yang lebih banyak, anak-anak bisa fokus hanya untuk menghafal tanpa terganggu kegiatan lain. Kemampuan menyetorkan setengah halaman sampai satu lembar dalam satu kali pertemuan menunjukkan kemajuan yang besar dibanding pembelajaran biasa di sekolah. Ini membuktikan bahwa semakin sering latihan, semakin bagus hafalannya.

b. Meningkatkan Kualitas Bacaan (*Makhraj* Huruf)

Selain kelancaran hafalan, ketepatan makhraj huruf juga menjadi perhatian utama dalam kegiatan tahfidz *weekend*. Anak-anak tidak hanya dilatih untuk menambah hafalan, tetapi juga dibimbing agar bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid.

Ustadzah Nurfitriana Syams menjelaskan bahwa setiap kali peserta melakukan kesalahan dalam pelafalan, langsung diberikan koreksi agar anak terbiasa membaca dengan benar sejak awal:

Nah ini juga menjadi perhatian khusus, kami selalu menegur peserta didik setiap ada kesalahan makhraj huruf, ustadzah langsung koreksi agar peserta didik terbiasa mengucapkan dengan tepat sejak awal.

Dari wawancara lainnya juga ditegaskan bahwa ketepatan bacaan tidak bisa dianggap sepele, karena kualitas hafalan ditentukan bukan hanya dari banyaknya ayat yang diingat, tetapi juga dari cara membacanya. Seperti disampaikan ustadzah:

Menghafal itu tidak hanya seberapa banyak ayat yang dihafal, tapi juga dilihat dari kualitas bacaan. Kalau hafalannya banyak tapi makhraj hurufnya salah, itu justru bahaya, karena itu kami selalu tekankan ketepatan bacaan.

Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz *weekend* tidak hanya menargetkan hafalan dalam jumlah banyak, tetapi juga memastikan bacaan anak benar sejak awal. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya sekadar hafal, tetapi mampu membaca sesuai aturan tajwid yang benar.

D. Faktor Pendukung dan penghambat Program Tahfidz Weekend

Setiap program pendidikan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, baik berupa faktor dukungan maupun faktor hambatan. Hal ini juga berlaku pada implementasi program tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene. Berdasarkan hasil temuan terdapat beberapa faktor penting yang berperan dalam jalannya program ini.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan pihak sekolah

Salah satu faktor utama yang membuat program ini berjalan lancar adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah. Sekolah tidak hanya memberi izin, tetapi juga menjadikan tahfidz *weekend* sebagai salah satu program unggulan. Hal ini tampak dari penyusunan jadwal khusus, penugasan ustadzah BTQ untuk mendampingi, hingga penyediaan sarana yang diperlukan.

Ustadzah menyampaikan:

Kami menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan sekolah. Jadi kami atur jadwalnya dan menyiapkan ustadzah-ustadzah, bahkan buat laporan khusus untuk orang tua (mengirim setiap kegiatan yang ada dan dikirim ke grup WA wali murid). Dengan begitu program ini bisa berjalan secara terstruktur.

Dukungan penuh dari pihak sekolah menjadi pondasi kuat bagi keberhasilan program tahfidz *weekend*. Dengan menjadikan tahfidz *weekend* sebagai program unggulan, sekolah berarti menunjukkan komitmen serius terhadap pendidikan Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari penyusunan jadwal khusus dan penugasan ustadzah yang kompeten memastikan program berjalan dengan baik. Komunikasi rutin dengan orang tua melalui laporan kegiatan di grup WhatsApp juga menciptakan transparansi dan keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan hafalan anak. Hal ini penting karena keberhasilan program tahfidz tidak hanya bergantung pada usaha di sekolah, tetapi juga dukungan berkelanjutan dari rumah.

Dalam teori manajemen pendidikan, Mulyasa menegaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh dukungan institusi yang kuat melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas.²⁶ Dukungan kelembagaan inilah yang membuat program dapat berjalan konsisten dan

²⁶Mulyasa, Enco. *Manajemen berbasis sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 27.

terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ummul Azizah yang menunjukkan bahwa sekolah yang menempatkan tahfidz sebagai program unggulan cenderung lebih berhasil meningkatkan hafalan peserta didik dibandingkan dengan sekolah yang menjadikannya hanya sebagai kegiatan tambahan.²⁷

b. Komitmen Ustadzah

Selain dukungan dari pihak sekolah, komitmen ustadzah juga menjadi faktor penting yang membuat program tahfidz *weekend* berjalan baik. Para ustadzah tidak hanya bertugas mengajarkan hafalan, tetapi juga berperan sebagai pendamping spiritual yang selalu membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung. Mereka mendampingi sejak awal kegiatan, mulai dari murojaah, shalat berjamaah, hingga setoran hafalan pada malam dan pagi hari.

Salah satu ustadzah menegaskan bahwa peran mereka bukan sekadar sebagai pengajar, melainkan juga penjaga amanah:

Kami menganggap anak-anak seperti amanah. kalau mereka bisa hafal quran dengan benar, itu bukan hanya keberhasilan anak tapi juga kebahagiaan kami.

Dari pernyataan tersebut terlihat jelas bahwa komitmen ustadzah bukan hanya soal tugas profesional, tetapi juga panggilan hati. Mereka menganggap setiap hafalan anak sebagai bagian dari ibadah yang bernilai, bukan sekadar target akademis. Komitmen inilah yang membuat ustadzah rela meluangkan waktu, tenaga, bahkan kesabaran ekstra untuk membimbing anak-anak. Dengan dedikasi seperti ini, peserta didik merasa lebih diperhatikan dan termotivasi. Mereka tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga meneladani kesungguhan ustadzah dalam mencintai Al-Qur'an. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih

²⁷Umul Hazizah, Muhammad Mahfud, Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 112

sayang dan dukungan, sehingga anak-anak merasa aman dan percaya diri dalam proses belajar mereka.

Dalam teori peran guru, Usman menyebutkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga pendidik dan pembimbing spiritual bagi peserta didik.²⁸ Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar yang menekankan bahwa profesionalisme pendidik tercermin dari komitmen dan dedikasi mereka dalam menjalankan tugas.²⁹ Dengan kata lain, peran ustadzah dalam tahfidz tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani anak. Temuan ini juga di dukung hasil penelitian Abdur Rozzaq di Pondok Pesantren Al-Hikmah menunjukkan bahwa komitmen tinggi pengajar tahfidz berdampak langsung terhadap kualitas hafalan santri, karena adanya pembinaan intensif yang konsisten.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Abdur Rozzaq di Pondok Pesantren Al-Hikmah, yang menunjukkan bahwa komitmen tinggi pengajar tahfidz berdampak langsung pada kualitas hafalan santri.³⁰ Melalui pembinaan yang intensif dan konsisten, para pengajar berhasil membantu santri menjaga hafalan mereka sekaligus meningkatkan kualitas bacaan. Hal ini relevan dengan praktik di SD IT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene, di mana dedikasi ustadzah menjadi faktor kunci keberhasilan program.

²⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 30

²⁹H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian pendidikan masa depan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 21

³⁰Abdur Rozzaq dan Mulyanto Abdullah Khoir, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1 Februari 2025, h. 1114

c. Motivasi Orang Tua

Selain sekolah dan ustadzah, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program tahfidz *weekend*. Peran orang tua tampak dalam cara mereka mengingatkan anak-anak untuk murojaah di rumah, serta mendampingi proses menghafal di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz *weekend* tidak berhenti hanya saat anak mengikuti kegiatan di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian orang tua aktif terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka. Ada yang rutin mengingatkan untuk membuka mushaf sebelum tidur, ada pula yang langsung mendampingi anak murojaah agar hafalan semakin kuat. Ustadzah menyampaikan bahwa peran orang tua sangat membantu menjaga hafalan anak:

Orang tua peserta didik juga ikut andil dalam hafalan, mereka mendampingi anak murojaah di rumah.

Keterlibatan orang tua ini menjadi bukti bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada sinergi antara pihak keluarga dan pendidik. Dengan adanya dukungan perhatian dari rumah, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk menjaga hafalan mereka.

Dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, keluarga merupakan lingkungan terdekat (*mikrosistem*) yang berpengaruh langsung terhadap perkembangan anak, termasuk dalam aspek religius dan akademiknya.³¹ Senada dengan itu, Epstein menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan menciptakan sinergi antara rumah dan sekolah, sehingga mempercepat

³¹Urie Bronfenbrenner, *The Ecology of Human Development*, (Cambridge: Harvard University Press, 1979), h. 88.

perkembangan anak baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.³² Penelitian Yuli menemukan bahwa santri yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua menunjukkan konsistensi hafalan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pendampingan keluarga.³³

2. Faktor penghambat

a. Manajemen Waktu

Bentroaknya jadwal sering menjadi kendala dalam pelaksanaan tahfidz *weekend*. Kadang kegiatan yang sudah dijadwalkan harus digeser karena bertabrakan dengan agenda sekolah lain. Hal ini berpengaruh pada konsistensi pelaksanaan program.

Seperti disampaikan salah seorang ustadzah:

Pernah jadwalnya harus diundur karena ada kegiatan sekolah. Jadi terpaksa bulan berikutnya dilaksanakan dua kali untuk mengejar target delapan kali dalam setahun.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perubahan jadwal menimbulkan kebingungan bagi sebagian peserta, terutama dalam menyiapkan setoran hafalan. Meskipun demikian, pihak sekolah berusaha mengatasi hambatan ini dengan cara menyesuaikan kalender kegiatan agar target tetap tercapai.

Dalam manajemen pendidikan, waktu merupakan salah satu sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan program. Tilaar menyebutkan bahwa pengelolaan waktu yang efektif adalah kemampuan menempatkan prioritas utama di atas segala hal yang mendesak.³⁴ Hal ini berarti, bila program tahfidz dianggap

³²Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*, (Boulder: Westview Press, 2011), h. 34

³³Apriati, Yuli. "Kerjasama Sekolah dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an pada Anak di Sekolah Tahfidz plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin." *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, Vol. 2, No. 1, (2020) h. 164.

³⁴H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian pendidikan masa depan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22-23.

sebagai prioritas sekolah, maka penjadwalan harus disusun dengan matang agar tidak terus-menerus berbenturan dengan kegiatan lain. Terry juga menekankan bahwa *time management* bukan sekadar menyusun jadwal, tetapi memastikan bahwa waktu yang digunakan benar-benar selaras dengan tujuan program.³⁵

Jika dikaitkan dengan teori belajar, waktu yang konsisten dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan. Thorndike dengan teori *law of exercise*-nya menjelaskan bahwa semakin sering suatu aktivitas dilakukan dalam waktu yang teratur, maka semakin kuat hasil belajar yang diperoleh.³⁶ Dengan kata lain, ketidakpastian jadwal dalam tahfidz *weekend* berpotensi mengganggu ritme hafalan anak, karena hafalan membutuhkan latihan yang berulang dalam pola waktu yang konsisten.

Penelitian terdahulu oleh Khaulah di IIQ Jakarta menemukan bahwa disiplin waktu memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian target tahfidzh mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu belajar dan murojaah dengan baik cenderung mencapai target hafalan lebih optimal dibanding mereka yang tidak konsisten. Temuan ini memperkuat fakta di lapangan bahwa hambatan manajemen waktu di SD IT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene dapat memengaruhi capaian hafalan anak. Meskipun konteksnya berbeda mahasiswa tingkat perguruan tinggi dan anak sekolah dasar namun keduanya menunjukkan pola yang sama: disiplin waktu adalah kunci dalam keberhasilan program tahfidz.

Dengan demikian, hambatan dalam manajemen waktu tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga berimplikasi langsung pada psikologis anak. Ketika jadwal sering berubah, anak kesulitan menyesuaikan diri, kehilangan

³⁵George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Cet.ke-10: Jakarta, Bumi Aksara, 2009), h. 71

³⁶Edward Thorndike, *Educational Psychology*, (Teachers college, Columbia university, 1913), h.43-44

antusiasme, dan hafalan yang seharusnya bertambah stabil menjadi terhambat. Oleh karena itu, pengelolaan waktu dalam tahfidz *weekend* seharusnya mendapatkan perhatian khusus agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

b. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah ustadzah yang mendampingi belum sebanding dengan jumlah peserta didik. Kondisi ini membuat pembimbing sering kewalahan saat mengatur anak-anak, terutama pada sesi setoran hafalan yang memerlukan perhatian lebih.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu ustadzah:

Kadang ustadzah kewalahan karena anak yang setor banyak, sementara pembimbing terbatas. Jadi harus gantian cukup lama.

Observasi di lapangan memperlihatkan antrean panjang ketika setoran berlangsung. Sebagian anak menunggu cukup lama sebelum mendapat giliran, sehingga ada yang mulai bosan atau kehilangan fokus. Situasi ini menegaskan perlunya penambahan ustadzah agar pembimbingan lebih efektif.

Menurut teori manajemen sumber daya manusia, Mathis & Jackson menekankan bahwa ketersediaan tenaga pendidik harus seimbang dengan jumlah peserta didik untuk menjamin keberhasilan proses belajar. Jika rasio guru dan peserta tidak ideal, maka efektivitas pembelajaran akan menurun karena guru tidak mampu memberikan pendampingan yang cukup intensif.³⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan Mintzberg bahwa keterbatasan sumber daya akan mengganggu fungsi manajerial, termasuk fungsi pengawasan dan koordinasi dalam dunia pendidikan.³⁸

Penelitian Musradinur juga mendukung temuan ini. Ia menemukan bahwa kekurangan tenaga pengajar menyebabkan pengawasan terhadap kualitas bacaan menjadi lemah. Banyak kesalahan tajwid yang tidak terkoreksi dengan baik karena

³⁷Robert L. Mathis & John H. Jackson, *Human Resource Management*, (Cengage Learning, 2010), h. 33.

³⁸Henry Mintzberg, *The Nature of Managerial Work*, (Prentice-Hall, 1980), h. 71

guru harus membagi perhatian pada terlalu banyak peserta. Akibatnya, hafalan memang bertambah secara kuantitas, tetapi kualitas bacaan sering menjadi terabaikan. Situasi ini sangat relevan dengan kondisi di SD IT Tahfidzul Qur'an Lembang Majene, di mana jumlah ustadzah yang terbatas menjadi hambatan serius dalam memastikan setiap peserta didik mendapatkan bimbingan yang sesuai kebutuhannya.³⁹

c. Tantangan Pembelajaran

Motivasi anak yang fluktuatif juga menjadi hambatan. Ada saatnya anak merasa malas, lelah, atau kurang bersemangat setelah beberapa kali penyetoran. Di sisi lain, ustadzah juga menghadapi kelelahan karena intensitas kegiatan yang berlangsung hingga malam bahkan dini hari.

Salah seorang ustadzah mengatakan:

Kadang ada anak yang tiba-tiba tidak semangat dalam menyetorkan hafalan, alasannya capek, ngantuk, atau sulit menghafal. Itu wajar karena mereka masih anak-anak. Tapi kami berusaha membangkitkan motivasi dengan cara memberi nasihat.

Hasil observasi mendukung hal tersebut, terlihat beberapa anak mulai mengantuk ketika murojaah malam berlangsung. Kondisi ini menuntut kesabaran ekstra dari ustadzah untuk menjaga semangat anak agar tetap fokus sampai kegiatan selesai.

Dalam teori motivasi belajar, menurut McClelland dalam Abdul Aziz menjelaskan bahwa motivasi berprestasi sangat memengaruhi ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan. Anak yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu mengatasi rasa lelah dan kebosanan. Sebaliknya, motivasi yang menurun akan

³⁹Musradinur, Joni Harnedi, and Edy Saputra, 'Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Cendikia Takengon', *Ta'dib*, Vol. 11, No. 2, (2022), h. 2089

membuat proses menghafal menjadi lebih berat.⁴⁰ Selain itu, Abraham Maslow juga menegaskan bahwa kebutuhan fisiologis, seperti istirahat dan rasa nyaman, harus terpenuhi agar anak bisa mencapai motivasi pada tingkat yang lebih tinggi, termasuk motivasi spiritual dalam menghafal Al-Qur'an.⁴¹

Hasil penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Gagnebien menemukan bahwa strategi guru berperan penting dalam menjaga semangat anak-anak yang sedang menghafal Al-Qur'an, baik melalui pemberian nasihat, variasi metode, maupun penggunaan pendekatan emosional. Gagnebien juga menegaskan bahwa motivasi belajar santri tahfidz sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan.⁴² Dengan kata lain, guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga motivator yang mampu menghidupkan kembali semangat anak ketika mulai menurun.

⁴⁰Mochamad Abdul Aziz Amir, *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera : Surabaya 2017), h. 3

⁴¹Maslow, A. H. *Motivation and Personality*, 1987, h. 16.

⁴²Gagnebien, Anne, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung', Vol. 1, No. 1, 2023, h. 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya mengenai temuan penelitian tentang implementasi tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program tahfidz *weekend* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan program ini dalam kalender pendidikan sebagai kegiatan wajib dan unggulan, bukan sekadar ekstrakurikuler tambahan. Persyaratan peserta juga telah ditentukan, yaitu minimal mencapai jilid 6 metode Ummi agar memiliki kesiapan bacaan yang baik. Selain itu, dilakukan pembagian tugas ustadzah dan penyusunan target capaian hafalan sesuai kemampuan masing-masing peserta. Perencanaan seperti ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam memastikan program berjalan terarah.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan setiap akhir pekan dengan sistem mengingat. Aktivitas utama meliputi dzikir, shalat berjamaah, murojaah, setoran hafalan, qiyamullail, serta kegiatan pendukung seperti Ice breaking Islami, Olahraga dan makan bersama. Selain itu, terdapat pembagian halaqah yang diterapkan dengan membagi peserta sesuai tingkat hafalan mereka, sehingga ustadzah dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah. Melalui pola seperti ini, hafalan peserta didik dapat bertambah secara kuantitas dan menjaga kualitas bacaan peserta didik.

Pada tahap evaluasi, sekolah menerapkan penggunaan map hafalan sebagai instrumen untuk menilai ketercapaian peserta selama mengikuti kegiatan. Penilaian

tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, khususnya ketepatan tajwid dan makhraj huruf. Standar penilaian berbasis metode Ummi membuat peserta terbiasa menjaga konsistensi hafalan sekaligus meningkatkan kualitas bacaannya.

2. Peningkatan kemampuan hafalan peserta didik dalam program Tahfidz Weekend terlihat dari beberapa aspek.

Pertama, terjadi peningkatan kelancaran hafalan yang ditandai dengan bacaan yang lebih fasih, tidak tersendat, serta meningkatnya rasa percaya diri peserta didik saat menyetorkan hafalan di hadapan ustadzah. Kedua, terdapat peningkatan ketepatan makhraj huruf dan penerapan kaidah tajwid, sehingga bacaan Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar metode Ummi yang diterapkan di sekolah. Selain itu, program ini juga berdampak pada bertambahnya jumlah hafalan yang mampu disetorkan secara konsisten selama mengikuti kegiatan Tahfidz Weekend.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program terdiri atas faktor pendukung dan penghambat;

Faktor pendukung meliputi dukungan penuh dari sekolah yang menetapkan tahfidz sebagai program unggulan, komitmen ustadzah dalam mendampingi sepanjang kegiatan, serta keterlibatan orang tua yang mengingatkan anak murojaah di rumah. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah motivasi peserta yang fluktuatif, keterbatasan jumlah ustadzah yang membuat pendampingan tidak merata yang membuat ustadzah kewalahan, serta kendala manajemen waktu akibat benturan dengan kegiatan sekolah lainnya.

Dengan demikian, implementasi tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene terbukti mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek kelancaran, ketepatan, maupun

konsistensi hafalan. Program ini juga memperkuat pembiasaan ibadah dan membentuk karakter religius peserta, meskipun masih menghadapi kendala yang memerlukan strategi penyelesaian agar program semakin optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti menyadari bahwa program tahfidz *weekend* di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditinjau kembali. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah diharapkan terus memperkuat posisi tahfidz *weekend* sebagai program unggulan dengan melakukan evaluasi berkala terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil capaian hafalan peserta didik. Keterbatasan tenaga pendidik perlu menjadi perhatian khusus dengan menambah jumlah ustadzah tahfidz atau memberikan pelatihan intensif agar kualitas pendampingan semakin merata. Selain itu, manajemen waktu perlu diatur lebih efektif agar program tidak berbenturan dengan agenda sekolah lainnya, sehingga target delapan kali per tahun dapat tercapai secara konsisten.

2. Bagi ustadzah pendamping

Ustadzah diharapkan terus menjaga komitmen dan meningkatkan kualitas bacaan melalui halaqah tahsin secara rutin. Hal ini sangat penting agar keteladanan dalam tajwid dan makhraj tetap terjaga. Variasi metode pembelajaran, seperti penggunaan media audio, permainan Islami, atau strategi motivasi yang kreatif, juga dapat membantu mengatasi kejenuhan anak. Ustadzah juga perlu memperhatikan perbedaan kemampuan anak dengan strategi pembagian halaqah yang lebih fleksibel agar setiap peserta merasa didampingi sesuai kebutuhannya.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan penuh dengan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk murojaah. Pendampingan secara sederhana, seperti mendengarkan hafalan anak, mengingatkan jadwal murojaah, dan memberi motivasi akan sangat membantu untuk menjaga konsistensi hafalan anak. Hubungan antara sekolah dan orang tua perlu terus diperkuat melalui komunikasi intensif, misalnya melalui laporan perkembangan hafalan yang dikirimkan secara rutin.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada implementasi program dan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Mengkaji efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam program tahfidz *weekend*, misalnya perbandingan antara talaqqi, tiktir, atau pemanfaatan teknologi digital.
- b. Meneliti aspek psikologis peserta, seperti motivasi internal, manajemen emosi, dan ketahanan belajar, yang berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan.
- c. Menggali peran orang tua secara lebih mendalam, terutama dalam mendukung hafalan anak di rumah, sehingga terlihat sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ezra, *Sudah Benarkah Doa Anda?* (Cet 1; Jakarta Qultum Media), 2010.
- Adithya Muhammad, dkk. Pengaruh Penggunaan Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Surah As-Syam Siswa Kelas IV Di SD Islam Cendekia Bukittinggi, *Jurnal Publikasi Ilmu, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 4.
- Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif", Vol 1, No 1, 2021.
- Airasan Peter W, *Mastery Learning: Theory and Practice*, (Holt, Rinehart and Winston, Didigitalkan 31 Okt 2008).
- Alallah Hasan mutawakkil', *Cerdas Bersama Metode TIKRAR*, (Literasi Nusantara Abadi, 2020).
- Al-amri, T. L., Q, I. A., & Arifin, M. Z. Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari. *Jurnal Keislaman*, Vol. 7, No. 1.
- Alamsyah Imaniar Risty dan Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren *WeekEnd Fatimah Ar Royyan*", *Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, Vol 8, No 2, 2024.
- Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice Hall, Didigitalkan 25 Jan 2010.
- Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama*.
- Alimin, "Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dalam Mengembangkan Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidik*, Vol 20, no 2, 2022.
- Al-Juzairi Syaikh Abdurrahman, *Fiki Empat Madzhab (jilid 1)*, (Cetakan keenam) jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2015.
- Amir Mochamad Abdul Aziz, *meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik*, (CV. Garuda Mas Sejahtera : Surabaya 2017).
- Apriati, Yuli. "Kerjasama Sekolah dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an pada Anak di Sekolah Tahfidz plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin." *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Ardiansyah, dkk, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, no 2, 2023.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Azmi, I. R. (2018). *Strategi menghafal Al Qur'an efektif dan efisien: studi multi kasus Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Sulaimaniyyah Surabaya*.

- Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: Cognitive Domain*, (New York: Longman, 1956)
- Bronfenbrenner Urie, *The Ecology of Human Development*, (Cambridge: Harvard University Press, 1979).
- Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka), 2020.
- Febrina, Weni. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Game Edukasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15/II Candi Kecamatan Tanah Sepenggal." *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher* Vol. 1, No. 2, 2025.
- Firdaus Tasman dan Romi Yilhas, Implementasi Program Tahfidzul Qur'an *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP-Qu Cahaya Al-Qur'an Padang Panjang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 2, 2023.
- Fiteriadi Rendi, dkk. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon, *Jurnal Teologi dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2.
- Fitria Nur Aidila dan Faelasup, Pengaruh program tahfidz weekend terhadap pembentukan karakter santri, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, vol 2, no 3, 2025.
- Gagnebien, Anne, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung', Vol. 1, No. 1, 2023
- Ganie Fachrudin Abdul, Implementasi Tahfidzul Qur'an dan Conversation untuk Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Kelas 7 a1 Program Khusus di Mts Negeri 1 Wonogiri, TESIS, (Universitas Raden Mas Said Surakarta), 2023.
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, 2020.
- Gunawan Rony, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Terbit Terang), 2001.
- H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian pendidikan masa depan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).
- Haryoko Sopto, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar), 2020.
- Hasil Observasi di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene pada tanggal 22 februari 2025.
- Hazizah Umul, Muhammad Mahfud, Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Berbasis Metode Talaqqi, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Hermawan Toni, Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Para Santri, *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, Vol 6, No 1, 2024.

- Joyce L Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*, (Boulder: Westview Press, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta) 2008.
- Karama Irpan Maulana, dkk, “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz ke-30 pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Siswa Kelas V (Lima) di MI Nurul Falah Cibalongsari”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 4, 2024.
- Kementrian Agama RI, Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar: Balitbang Agama), 2019.
- Kementrian Agama RI, *Qur’an Kemenag*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran), 2019.
- Komarodin, Implementasi Program Tahfidz Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an, *Jurnal of Primary Education*, Vol 3, No 2, 2023.
- Lumbessy Wahidin, dkk. Efektivitas Penerapan Metode Halaqah untuk Peningkatan Kualitas Hafalan Al Qur'an Kelas VII di SMP Addaraen Makassar, *Jurnal Islam*, Vol. 2, No. 3, 2024.
- M Rudiansyah, Implementasi Metode Tafidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Al-Askar Cisarua Bogor, *TESIS, Institute Ptiq Jakarta*.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),
- Maslow, A. H. *Motivation and Personality*, 1987.
- Mathis Robert L & John H. Jackson, *Human Resource Management*, (Cengage Learning, 2010).
- Mintzberg Henry, *The Nature of Managerial Work*, (Prentice-Hall, 1980).
- Motivation Maslow, A. H. and Personality, 1987.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen berbasis sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002.
- Musradinur, Joni Harnedi, and Edy Saputra, ‘Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di SMP IT Cendikia Takengon’, *Ta’dib*, 11.2 (2022).
- Nurhakim Haditsa Qur'ani, dkk. Tahfidzul Qur’an Learning Management At PPI 153 Al-Firdaus
- Nurokhmah, Manajemen Peserta Didik melalui Program *Boarding Weekend* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Sirampog, Brebes, *TESIS, Universitas Islam Negeri Prof. k.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022.
- Rahman, Md. H., Amin, dkk. Influence of teachers’ emotional intelligence on students’ motivation for academic learning: an empirical study on university students of Bangladesh. *Cogent Education*. 2024.

- Rosyadi Ahmad, "Strategi Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No1, 2021.
- Rozzaq Abdur dan Mulyanto Abdullah Khoir, Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 1 Februari 2025.
- Safaruddin Rizal, dkk, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal of Social Science Research*, Vol 3, No 2, 2023.
- Santrock John W, *Psikologi Pendidikan*.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Wawasan Al-Quran*, (Penerbit Mizan, 1992).
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar: Buku Wajib Yang Akan Meningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan Menuju Profesionalitas Guru*, Cet. 14, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Cet VI, (Bandung: Alfabeta, 2024).
- Suharso dan Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Widya Karya), 2022.
- Sukarto, *Administrasi Pendidikan*, (Cetakan 1), Malang 1989.
- Sumaryadi I Nyoman, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Citra Utama), 2005.
- Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2021.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Cet 5; Pt Raja Grafindo persada Jakarta), 2010.
- Suwarno Rahmadi Wibowo dan Qaem Aulassyahied, *Buku Saku Tuntunan Doa dan Dzikir*; Faza Lutfian; Yogyakarta 2021.
- Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn di SD*, (Cetakan 1), Klaten: Lakeisha, 2021.
- Terry George R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Cet.ke-10 (Jakarta : Bumi Aksara, 2009).
- Thorndike Edward, *Educational Psychology*, (Teachers college, Columbia university, 1913).
- Tilaar H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian pendidikan masa depan* (Bandung : Remaja Rosdakarya), 2004.
- Tim penyusun, *Belajar Mudah Membaca Al-Quran Ummi*.
- ulum Moh Syaeful, dkk, "Intensitas Membaca Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No 2, 2024.
- Umar Zulkarnaini, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Cet 1: Pekan Baru), 2020.

- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Wahid Wiwi Alwiyah, *Panduang Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*.
- Wahyudin, A. Nilai-Nilai Spiritual Shalat Tahajud dalam Upaya Meningkatkan Giat Belajar Santri di Pesantren Bani Rijah. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2024.
- Waruwu Marinu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2024.
- Wayne K Hoy. & Miskel, Cecil G., *Administrasi Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Praktik*, Hill Education, 2012.
- Yasir Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Asa Riau), 2016.
- Yudhana Bigas dan Adam Hafidz Al Fajar, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Santri dalam Membaca Al-Quran: Studi Kasus tentang Peran Ustadz di Madrasah Diniyah Al-Jami", *Jurnal Edukasi*, vol 12, no 1, 2024
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Cetakan IV, (Padang: PT Interpratama Mandiri), 2014.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/748/IP/VIII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Dinas Kabupaten Majene, telah membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/657/VIII/2025 Tanggal 01 Agustus 2025 pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: WIWI GRINA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156121215
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Jl. Sutra Desa Bala Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI TAHFIDZ WEEKEND DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TEPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE"** dengan ketentuan,

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 05-08-2025
 Kepala Dinas



Hj. HASNAWATI, S.Sos.MM
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 19660607 198803 2 015



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kosbangpoi28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/657/ VIII /2025

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844).
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Terbit administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Diri perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No B.771/Su.03/1.1/PP.00.9/07/2025 Tanggal 31 Juli 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada

Nama	WIWI GRINA
Nida	10156121215
Pekerjaan	Mahasiswa
Alamat	Jl. Sutra Desa Bala Kec. Balamipa Kab. Polewali Mandar

Melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene mulai Tanggal 04 Agustus Sampai dengan 04 September 2025 Dengan Proposal berjudul :

"IMPLEMENTASI TAHFIDZ *WEEKEND* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesiudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 01 Agustus 2025

At. Kepala Badan
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



PRAKHMAT AHMAD, S.Sos

Aspirasi Pembina / IV a

NIP. 19700712 200902 1 004



YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH
SD ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN
 Alamat: Lembang Dhua Kec. Banggae Timur Kab. Majene
 Hp. 08209024403

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.329/SDIT-TQ-YPWI/1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Haryanti S.TP., S.Pd., Gr. |
| 2. NIP | : 1702198504201708 |
| 3. Jabatan | : Kepala Sekolah |
| 4. Unit Kerja | : SD IT Tahfidzul Qur'an |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Wiwi Grina |
| 2. NIM | : 10156121215 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4. Universitas | : STAIN Majene |

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an dengan judul penelitian **Implementasi Tahfidz Weekend dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Januari 2026
 Kepala Sekolah,


 HARYANTI, S.TP., S.Pd., Gr.
 Nip. 1702198504201708

Lampiran Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan tahfidz weekend dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal (misalnya setiap Sabtu).		X	Tidak selalu rutin setiap pekan; terkadang tertunda karena bentrok dengan agenda sekolah lain.
2	Guru atau pembimbing hadir dan aktif mendampingi proses tahfidz.	✓		Ustadzah hadir mendampingi peserta mulai dari sholat berjamaah, murojaah, hingga setoran hafalan.
3	Peserta didik mengikuti kegiatan dengan disiplin.	✓		Mayoritas peserta datang tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan tertib.
4	Ada evaluasi hafalan oleh guru	✓		Evaluasi dilakukan melalui setoran hafalan dengan standar 3 kali salah dianggap tidak lulus
5	Tersedia lingkungan yang mendukung (ruangan tenang, alat bantu, mushaf).	✓		Kegiatan dilakukan di ruang kelas dan musholla yang tenang, tersedia mushaf dan Al-Qur'an hifdz.
6	Adanya variasi kegiatan (misal: permainan edukatif atau ice breaking islami)	✓		Diselingi dengan permainan Islami saat malam menjelang tidur agar anak-anak tidak jenuh.
7	Peserta didik mampu menghafal dengan lancar ayat-ayat yang telah diajarkan.	✓		Sebagian besar peserta mampu menghafal sesuai target, meski terdapat 3 golongan.
8	Peserta didik mampu menyambung ayat tanpa melihat mushaf.	✓		Anak-anak dapat menyambung ayat, terutama juz 30.

9	Hafalan peserta didik sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.	✓		Bacaan diperhatikan dengan ketat oleh ustadzah sesuai standar metode Ummi.
10	Peserta didik mampu mengulang hafalan sebelumnya tanpa banyak kesalahan.		✗	Masih ada peserta yang kesulitan saat mengulang hafalan lama sehingga perlu murojaah lebih intensif.
11	Peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan tahfidz weekend (tepat waktu, patuh jadwal)	✓		Peserta disiplin mengikuti jadwal mulai shalat, murojaah, hingga setoran hafalan.
12	Ada keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan tahfidz weekend (misalnya saat antar-jemput, monitoring hafalan di rumah)	✓		Orang tua ikut memantau hafalan anak di rumah dengan cara meminta murojaah dan membantu kesiapan perlengkapan.
13	Setiap peserta memiliki kartu kontrol hafalan atau catatan evaluasi yang diperbarui secara berkala	✓		Catatan evaluasi diperbarui berkala dan hasilnya didokumentasikan dalam grup tahfidz.

Lampiran Hasil Wawancara

Identitas Narasumber : Fitria, S.Pd.

Hari, Tanggal : 29 Agustus 2025

Waktu : 13: 31

Tempat Wawancara : SDIT Tahfidzul Quran Lembang Majene

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal sejarah Tahfidz Weekend di terapkan?	Aii lamami, sejak tahun kedunya inie, kalau bukan tahun kedua berdiri ini sekolah tahun ketiga. awal diterapkan itu di RQ (Rumah Quran) karena belumpi bagus disini baru ini 2 ruangan belum ada kuncinya jadi kami di RQ (Rumah Quran) dulu ada itu dipertokoan.
2.	Apa saja persyaratan yang perlu dilakukan ustadzah dan peserta didik sebelum melaksanakan tahfidz weekend	Kalau tahfidz weekend, untuk peserta: perlengkapannya yang mau nabawa bajunya, al-qurannya, buku dzikirnya, alat mandinya, alat tidurnya itu yang harus disiapkan. Kemudian untuk ustadzahnya: ya pastinya itu lembaran hafalannya mau na sediakan kemudian kesiapannya ustdzahnya karena ada biasa ustadzah yang berhalangan hadir ituji saja dek.
3.	Apa saja persyaratan yang perlu dipenuhi peserta didik sebelum mengikuti tahfidz weekend?	Persyaratannya itu pertama mereka minimal jilid 6, klau dia jilid 1-5 tidak bisa ikut yang boleh itu jilid 6 ke atas,
4.	Boleh dijelaskan seperti apa itu metode ummi?	Metode ummi itu cara membaca al-quran yang diterapkan di sdit tahfidzul quran klau jlid 1 itu pengenalan huruf hijayyah huruf alif sampai huruf terakhir yang huruf hijayyah, kemudian klau jilid 2 itu cara mengenal harokat kasrah,

		fathah, dhomma, kasrah thain, fathah thain, dhomma thain, kalau jilid 3 nya itu sudah dikenalkan bagaimana cara membaca panjang pendek, kalau jilid 4 huruf-huruf sukun dan bertasydid, jilid 5 bacaan ghunnah yang dengung, aa kalau jilid 6 sendiri itu sudah masuk di hukum-hukum qolqolah dan lafadz Allah bagaimana itu membaca al-falaq, tidak qul auzu birabbil falaq harus memang b gitu caranya (falaq nya itu harus berqolqolah). Dan orangtua mengizinkan serta membawa itu tadi perlengkapannya perlengkapan belajar, alat tidur, alat mandi dan membayar kontribusi sebesar 45 ribu karena disitumi dikasi diambil makanannya anak-anak, makan malam sama sarapannya,
5.	Bagaimana jadwal dan pelaksanaan kegiatan ibadah (sholat, dzikir, do'a, murojaah, setoran hafalan) selama menginap?	Ya di sesuaikan dengan jadwal, kalau dzikir itu terbagi atas 2 dzikir pagi sama dzikir petang, kemudian sholat dhuha, eee sholat lailnya setelah mereka tidur jam 3 lewat
6.	Kalau murojaahnya ustadzah?	Kalau murojaahnya ya dimurojaah jus 30nya jus 29 nya biasa murojaah Bersama ada juga murojaah sendirinya itu klau mereka mau menambah hafalan.
7.	Kalau setoran hafalannya ustadzah:	Setoran hafalannya, itu ustadzahnya buat target, misalnya hari ini dalam tahfidz weekend ini, ini surah yang harus selesai. Jdi ketika dia menyetorkan ee hafalannya kan ada biasa sampai 7 penyeteran 8 penyeteran aa itumi targetnya

		dibagi dari situ berapa kali dia menyetor berarti misalnya dalam satu surah ada 20 ayat berarti dibagimi itu penyetoran pertama haruski ayat 1 sampai 3, penyetoran ke 2 ayat 1 sampai 5 ditambah-tambah terus sampai selesai itu surah yang di selesaikan di targetkan.
8.	Bukannya beda-beda hafalannya peserta didik ustadzah	Ya beda-beda, jdi memang setiap anak beda-beda tergetnya itumi ketika baru pertama ketika sudah di bagimi halaqohnya misalnya sudah dzikir petang itu klau sore, aa kami sendiri yang bagi halaqohnya setelahnya itu ustadzah duduk Bersama anak-anaknya dan ditanya apa hafalanta? Setelah ditanya ditau hafalannya masing-masing anak-anak maka ustadzahnya itu buat target setiap anak berbeda sesuai dengan hafalannya aa itumi target yang terus dikejar selama tahfidz weekend.
9.	Apa ada media khusus yang digunakan di tahfidz weekend?	Aa al-qurannya al-quran hifas, kalau disini pke al-quran hifas, karena anak-anak kan juga dijilid di al-quran setelahnya jilid 6 itu al-quran, di al-quran itu sudah diajarkan cara menandai wakof itida, wakof itida itu cara berhenti dan cara memulai nah kalau dia pakai itu al-qurannya menghafal juga insya allah bagus berhenti karena kan kalau kita berhenti sembarang membaca al-quran itu bisa salah arti aa itu, nah diperhatikan semua itu dek.
10.	Apakah tahfidz weekend mempengaruhi kelancaran dan ketepatan makhraj huruf peserta didik?	Aa iya, karena diperhatikan bacaanya disitu, kalau makhrajnya diusahakan tidak akan pindah anak-anak kalau masih salah itu dan memang

		<p>harus diperbaiki kayakji di tahfidz sekolah, diperhatikan dengan baik bacaannya anak-anak biasanya juga ada yang misalnya disekolah ada yang mau ujian juz 30 dia selesaikan murojaahnya di tahfidz weekend. Jadi ketika masuk sekolah bisa langsung ujian. Atau ada juga langsung ujian di tahfidz weekendnya.</p>
11.	<p>mengapa makhras huruf penting diperhatikan dalam tahfidz weekend, apa ada yang membedakan?</p>	<p>Sangat membedakan itu dek, karena disini itu standar bacaannya tinggi harus sesuai dengan standar metode ummi, aa setiap kenaikan jilid itu akan diuji ketika ada pokok bahasannya yang tidak sesuai dengan pokok bahasan setiap jilid maka dia tidak akan lulus dan tidak akan di naikkan dijilid berikutnya, misalnya dri jilid 1 mau naik jilid 2 berarti harus diuji jilid 1 apa pokok bahasannya? Pokok bahasannya Adalah huruf hijayyah yang semuanya itu, ketika dia salah disitu maka dia tidak akan lulus 1 saja di lupa hurufnya atau pengucapannya kurang sempurna itu akan berefek misalnya ketika dia tidak berharokat bacanya misalnya huruf alif tapi dia baca A, itu sudah salah dia tidak kenal hijayyah yang berharokat nah itu yang harus betul-betul diperhatikan begitu juga jilid 2 dia salah di fathah, kasroh, dhammah nya misalnya harusnya itu dibaca basiro tapi di baca basara nahh itu sudah salah. Dia tidak kenal harokat kasroh, itu akan dikasi kembali ke ustadzahnya, itu akan dicatat ketika dia ujian, dia akan dikatakan tabe salah ininya perbaiki ustadzah.</p>

12.	Bagaimana cara menilai Tingkat kelancaran dan ketepatan makhraj peserta didik?	Dari ustadzahnya karena ustadzahnya juga sudah belajar, dia akan tau ini makhrajnya benar atau tidak, eee ini salah atau tidak, ustadzahnya yang akan tau itu. Ustadzahnya alhamdulillah sudah belajar juga dan nda di izinkan itu jadi guru ummi kalau belumpi terlalu bgaimana bacaannya walaupun memang ada yang masuk kemudian bacaannya masih kurang maka akan tetap itu di ajarkan dia akan ikut Namanya halaqoh Tahsin, dan itu semua ustdzah disini ikut halaqoh Tahsin, bacaanya juga ustadzahnya itu diprhatikan sekali disini dek, saling menyetor juga biasanya ustadzah disini. Tidak akan diterima itu kalau tidak bagus bacaannya.
13.	Apa perbedaan hasil menghafal disekolah dan tahfidz weekend?	Perbedaannya? Apa ya, kalau perbedaannya nda bagaimana sekaliji dek karena intinya sebenarnya semua peserta didik itu mau ikut tahfidz weekend tapi dia terhalang dia masih jilid 1 kah 2, 3,4, atau 5 mereka itu semua antusias ikut tahfidz weekend, jadi merasa dikalahi kalau nda ikut tahfidz weekend karena dia masih dibawa jilidnya, jadi misalnya dari jilid 5 naik jilid 6 eee senang sekali karena sudah bisami ikut tahfidz weekend.
14.	Bagaimana metode Muroja'ah yang diterapkan selama program menginap?	Murojaah? naulang-ulang terus hafalannya, beda Kalau sistem tahfidz biasanya yang ayat 1 sampai misalnya nahh ini dibilang buku tahfidz (menunjukkan buku tahfidz) misalnya kayak begini toh, misalnya dia ikut tahfidz weekend hafalannyaa misalnya ini al-balad, sistemnya itu

		ini satu ayat diulang 5kali satu ayat berikutnya diulang 5kali dan seterusnya kemudian dia akan setor satu blok bgini ayat 1 sampai 4.
15.	Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi kemampuan hafalan peserta didik?	3 kali salah tidak lalu kelancarnya, nda lancar itu tidak diluluskan, tapi kalau makhirnya salah tpi dia masih bisa memperbaiki itu dikasi lulus. Tapi dia kalau kelancarnya tidak maka diulang. Seperti kayak klau ujian sama koordinator kalau betul-betul dia tidak bisa sambung ayat maka dikasi berhenti, lain lagi klau itu dek Panjang lagi. Eee penilaiannya ini samaji kayak metode ummi. Eee yang standarnya itu 80. Tapi tnya mki nnti di ustadzah sukrina karena dia bagian itu.
16.	Apa faktor pendukung dan penghambat tahfidz weekend?	Faktor penghambat mungkin banyak kegiatan yang bersamaan dengan ee tahfidz weekend. Tahfidz weekend itu sudah ada di kalender pendidikannya sdit, aa kayak begini nah (menunjukkan kalender Pendidikan) setiap bulan itu ada, TW itu tahfidz weekend. Nah ini kita sudah jadwalkan memang sudah ada, sudah dibuatkan memang reananya sebelum masuk Pembelajaran. Jadi ee ketika ini waktunya ini kita laksanakan biasanya juga ada kegiatan lain, entah itu kegiatan di sekolah atau kegiatan yang lain. Ini biasa bertepatan dan ini betul-betul menghambat karena biasanya itu seharusnya pulang jam 9 biasa dikasi pulang cepat karena ada kegiatan lain yang bersamaan itu sebenarnya yang menghambat. Kemudian kesiapannya

		<p>ustadzahnya biasa ditanya memang biasa ee nda mungkinkin mengarahkan anak-anak datang kalau ustadzahnya sedikit karena kewalahan itu, pernah terjadi itu karena sedikit ustadz yang hadir itu faktor penghambatnya.</p>
17.	<p>kalau pendukungnya ustadzah?</p>	<p>Ya faktor pendukungnya ya kehadiran ustadzahnya dan ee waktunya yang tidak bertepatan dengan kegiatan yang lain. Karena kalau tahfidz weekend misalnya kayak ini (menunjukkan kalender pendidikan) kami sudah atur dipekan ini dan ternyata ada kegiatan lain ya digeser lagi kesini (jadwalnya) begitu bahkan digeser dibulan berikutnya jadi biasa 1 bulan itu 2 kali tahfidz weekend karena nda jalan bulan lalu targetnya. Itu tahfidz weekend setiap bulan harus ada karena dia targetnya disana ini sudah ditargetkan, jadi targetnya itu dalam 1 tahun dalam 1 tahun ajaran itu targetnya tahfidz weekend itu 8 kali, aa ketika tidak tercapai maka berarti ada masalah, harus selalu di ingatkan itu dek.</p>

Identitas Narasumber : Sukrina

Hari, Tanggal : 1 September

Waktu : 12:38

Tempat Wawancara : Ruang kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal sejarah Tahfidz Weekend di terapkan?	Nah sejarahnya itu pas tahun 2020 ada programnya ustadzah untuk didirikan itu tahfidz weekend jadi langsung saja itu, langsung dimulai tahfidz weekendnya, ituji dek.
2.	Apa saja persyaratan yang perlu dilakukan ustadzah dan peserta didik sebelum melaksanakan tahfidz weekend?	Pesiapannya itu dimulai dari bajunya, mapnya, botolnya, alat mandinya semuanya itu siapkan sama kontribusinya juga.
3.	Apa saja persyaratan yang perlu dipenuhi peserta didik sebelum mengikuti tahfidz weekend?	Syaratnya itu, yang sudah naik jilid 6 aa itu bisa mengikuti tahfidz weekend, nahh yang sudah naik jilid 6 metode ummi bisa ikut tahfidz weekend.
4.	Boleh dijelaskan seperti apa itu metode ummi?	Oo kalau jilid 1 itu penyebutan alif sama ba (huruf hijayyah) otomatis belum bisa ikut tahfidz weekend karena belum tau membacanya. Jilid 2 sama juga aa julid 5 sudah bisa tapi masih belum lancar, jadi kenapa kami memilih jilid 6 karena otomatis anak-anak sudah paham cara membacanya kesana krna samami di al-quran toh, jadi kayak samami jadi otomatis sudah lancar mengajinya aa jadi knp kami pilih jilid 6 keatas.

5.	Bagaimana jadwal dan pelaksanaan kegiatan ibadah (sholat, dzikir, do'a, murojaah, setoran hafalan) selama menginap?	Dimulai dari jam 4 sore aa sudah ashar toh, aa pertama itu kegiatannya dzikir petang lanjut sudah dzikir petang eee murojaah bersama dimulai dari juz 30 an-naba, dikelompokkan toh dikelompokkan semua santri eee dikelompokkan dalam satu majelis itu dimulai dari juz 30 sudah itu murojaah ee jam brapa tdi itu ee magrib eee bersiapmi untuk mandi toh tapi biasanya ini anak sudah memangmi mandi dari datang jadi menunggu makanan untuk makannya, jam eee jam sudh sholat magrib makanmi ee mkan sudah makan di tnggu sholat isya sudah itu sholat isya bnaykmi kegiatannya dek mulai dari murojaah, menghafal,ee missal toh kalau sudahmi penyeteran sampai ke 3 itu ada games diwaktu mau tidur ee ada gamesnya.
6.	Kalau murojaahnya ustadzah?	Kalau murojaahnya ya dimurojaah jus 30nya jus 29 nya biasa murojaah Bersama ada juga murojaah sendirinya itu klau mereka mau menambah hafalan.
7.	Kalau setoran hafalannya ustadzah:	Setoran hafalannya, itu ustadzahnya buat target, misalnya hari ini dalam tahfidz weekend ini, ini surah yang harus selesai. Jdi ketika dia menyetorkan ee hafalannya kan ada biasa sampai 7 penyeteran 8 penyeteran aa itumi targetnya dibagi dari situ berapa kali dia menyetor berarti misalnya dalam satu surah ada 20 ayat berarti dibagimi itu penyeteran pertama haruski ayat 1 sampai 3, penyeteran ke 2 ayat 1 sampai 5

		ditambah-tambah terus sampai selesai itu surah yang di selesaikan di targetkan.
8.	Apa ada media khusus yang digunakan di tahfidz weekend?	Media? ndakadaji dek.
9.	Apakah tahfidz weekend mempengaruhi kelancaran dan ketepatan makhraj huruf peserta didik?	Ee iya mempengaruhi, karena yang kami tau ini anak-anak ee dengan adanya tahfidz weekend seru sekali, mempengaruhi dek.
10.	Surah-surah yang dihafalkan ditahidz weekend itu apa?	Kalau missal toh yang dimurojaah itu surah an-naba toh yah surah an-naba tapi kalau missal penyeteran 1 itu dimulai dari hafalannya, hafalannya disekolah, kalau missal hafalannya itu surah assyam, otomatis di tahfidz weekend assyam hafalannya dan pas penyeteran itu kami tanya apa hafalanta nak? Kalau missal ini hafalannya ya itumi yang dibaca di tahfidz weekend tapi klau murojaah harus dimulai dari atas semua harus sama semua murojaahnya.
11.	Bagaimana cara menilai Tingkat kelancaran dan ketepatan makhraj peserta didik?	Eee ditahfidz weekend itu ee makhraj huruf toh? Makhraj huruf itu sangat penting dalam Al-Quran krna kalau missal salah-salah makhraj hurufnya eee otomatis ee salah juga anunya penyebutan hurufnya ee jadi diperhatikan sekali itu penyebutannya kalau salah satu huruf saja otomatis salah juga penilaiinya eee dihitung juga itu tajwidnya, apalgii ituuu fasihnya aa itu semua kesalahan itu. Aaa penilaiinya itu dilihat dari kelancarannya aa missal lancar toh ee lancar tidak putus-putus eee otomatias nilainya ini ee

		kayak A, kalau missal tersendak-sendak ee otomatis adami penyebutan hurufnya salah.
12.	Apa perbedaan hasil menghafal disekolah dan tahfidz weekend?	Bedanya? Bedanya itu kalau disekolah itu eee biasa waktunya tidak memadai klaw missal toh di tahfidz sekolah itu biasa toh anak-anak ini kan lama sekali biasa dipanggil baru mendengar aa beda ditahfidz weekend di tahfidz weekend kan banyak waktunya dari malam itu banyak sekali waktunya jadi bisa jadiiii kondusif ih aktif sekali ih jadi bisa digunakan waktunya di tahfidz weekend eee jadi itumi dek lancari. Eee lebih fokus ke hafalannya kalau di tahfidz weekend.
13.	Bagaimana metode Muroja'ah yang diterapkan selama program menginap?	Berkelompok dan masing-masing
14.	Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi kemampuan hafalan peserta didik?	Aspeknya itu kayak tajwid, makhraj huruf, kelancaran aa ituji penilainnya.
15.	Apa faktor pendukung dan penghambat tahfidz weekend?	Faktor pendukungnya itu ya ituji dek ustadzahji pendukungnya itu karna kalau tidak bisa tidak ada ustadzahnya otomatis tidak jalan juga ini tahfidz weekend. penghambatnya aa ada anak-anak biasa kalau malas menyetor karna ustadzah capek ee capeknyaji karena banyak sekali ih penyetorannya berapakali penyetorannya tak 5 kali, sampai 7 kali ituji biasa penghambatnya di tahfidz weekend.

Identitas Narasumber : Israyanti
 Hari, Tanggal : 1 september 2025
 Waktu : 04 : 00
 Tempat Wawancara : Halaman Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal sejarah Tahfidz Weekend di terapkan?	Oo sejarahnya kurang tauka ini dek, kapan di saya lupa tahun berapa mulai tapi awalnya itu, aa aitu karena mungkin bayak hafalannya anak-anak yang hilang-hilang jadi yaa makanya di adakan tahfidz weekend
2.	Apa saja persyaratan yang perlu dilakukan ustadzah dan peserta didik sebelum melaksanakan tahfidz weekend?	Apadi persiapannya, mungkin ini pas majelis sama anak-anak ditanya disitu siapa yang mau ikut terus diinfokan di grub biar orangtua juga tau nanti kepastiannya di dalam grub siapa yang mau ikut-ikut aa ituji.
3.	Apa saja persyaratan yang perlu dipenuhi peserta didik sebelum mengikuti tahfidz weekend?	Eee yang jelas jilidnya itu harus jilid 6 keatas nda bisa kalaujilid 5 kebawa,
4.	Bagaimana jadwal dan pelaksanaan kegiatan ibadah (sholat, dzikir, do'a, murojaah, setoran hafalan) selama menginap?	Kegiatanya? yahh kegiatannya dominan menghafal sama murojaah tapi lainyaa itu ada eee ini dzikir pagi, terus sholat setelah sholat biasanya makan dulu baru eee mm baru makan malam ee baru menghafal lagi sampai jam 10 biasanya kemudian bangun jam 3 atau set 4 kemudian baru dilanjut hafalannya.
5.	Apa ada media khusus yang digunakan di tahfidz weekend?	Tidak adaji

6.	Apakah tahfidz weekend mempengaruhi kelancaran dan ketepatan makhraj huruf peserta didik?	Iya mempengaruhi, mempengaruhi karena kelancaran karena dibantu juga murojaahnya ditahfidz weekend sama penyeteroran kan kita kembali perbaiki klaw ada yang salah penyebutan hurufnya yah seperti itu.
7.	Surah-surah yang dihafalkan ditahidz weekend itu apa?	Kalau missal toh yang dimurojaah itu surah an-naba toh yah surah an-naba tapi kalau missal penyeteroran 1 itu dimulai dari hafalannya, hafalannya disekolah, kalau missal hafalannya itu surah assyam, otomatis di tahfidz weekend assyam hafalannya dan pas penyeteroran itu kami tanya apa hafalanta nak? Kalau missal ini hafalannya ya itumi yang dibaca di tahfidz weekend tapi klaw murojaah harus dimulai dari atas semua harus sama semua murojaahnya.
8.	Bagaimana cara menilai Tingkat kelancaran dan ketepatan makhraj peserta didik?	Menilai makhrajnya atau tidak? Eee klaw misalnya ee klaw ini kami patok nilainya itu 100 kemudian setiap ada kesalahan kita kurangi satu-satu begitu. Nahh klaw kelncarannya bgitu tadi dikurangi lagi satu-satu kalau begitu berarti kurang lancar.
9.	Bagaimana suasana menginap mempengaruhi kemampuan menghafal peserta didik?	Lebih apadi, eee karena ditahfidz wekkend itu lebih banyak penyeteroran.
10.	Bagaimana metode Muroja'ah yang diterapkan selama program menginap?	Eee ada dua kadang pertama pake sistem ee melingkar bersama terus murojaah sama-sama disitu, ee klaw yang kedua klaw sudah membentuk kelompok masing-masing aa

		ustadzah yang disitu menyuruh masing-masing untuk memurojaah hafalannya sebelum menyetor begitu.
11.	Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi kemampuan hafalan peserta didik?	Dari kelancaran, tajwid sama makhraj.
12.	Apa perbedaan perbedaan hasil menghafal disekolah dan tahfidz weekend?	Eee klau ditahfidz weekend kita lanjut hafalannya di sekolah ee kalau misalkan di tahfidz weekend sudah bertambah maka tambahannya dilanjut lagi disekolah. Nahh ada perbedaannya paling sedikit yahh berapa ayat
13.	Bagaimana sistem pencatatan dokumentasi setoran hafalan peserta didik?	Eeee ada bberapa contohnya klau sudah 3 kali salah berarti masih diulang disitu ee kalau tidak lebih dari 3 berarti dilanjut hafalan ditambah lagi.
14.	Apa faktor pendukung dan penghambat tahfidz weekend?	Pendukung? Pendukung yae ee anak-anak sudah mudah untuk diarahkan ini dihafal yang ini murojaah sendiri karena mereka memang sudah bisa mengaji sendiri karena sesuai dengan jiidnya kalau hambatannya mungkin anak-anak suka sekali main jadi kurang fokus untuk menghafal.

Identitas narasumber: Qois

Hari, tanggal: Minggu, 17

Waktu: 07:30

Tempat wawancara: Halaman sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong anda mengikuti program tahfidz weekend?	Untuk menambah hafalan yang baru dan menambah hafalan yang banyak
2.	Bagaimana perasaan dan pengalaman anda selama mengikuti kegiatan?	Saya suka bermain bersama teman-teman dan menikmati suasananya
3.	Apa metode yang paling membantu anda dalam menghafal?	Metode ummi dan murojaah mengulang-ulang hafalan
4.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan ibadah bersama selama menginap?	Senang, karena saya bisa sholat berjamaah bersama teman-teman disekolah
5.	Apakah suasana menginap membantu anda lebih fokus menghafal?	iya
6.	Kegiatan apa yang paling berkesan selama program tahfidz weekend?	bermain bersama teman dan mengaji bersama teman
7.	Apa tantangan terbesar anda selama mengikuti program tahfidz weekend?	bangun cepat dan penyeteroran hafalan
8.	Menurut anda, apa yang perlu ditinkatkan dari program tahfidz weekend?	Ustadzah menegur teman-teman yang jail

Identitas narasumber: Alia

Hari, tanggal: Minggu, 17 agustus

Waktu: 07: 30

Tempat wawancara: halaman sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong anda mengikuti program tahfidz weekend?	untuk meningkatkan hafalan dan mencari pegalaman baru
2.	Bagaimana perasaan dan pengalaman anda selama mengikuti kegiatan?	senang dan seru
3.	Apa metode yang paling membantu anda dalam menghafal?	mengulang ayat, murojaah, dan harus ditambah dengan fokus
4.	Apakah suasana menginap membantu anda lebih fokus menghafal?	iya
5.	Kegiatan apa yang paling berkesan selama program tahfidz weekend?	saat bermain bersama teman, saat mau tidur, saat menghafal
6.	Apa tantangan terbesar anda selama mengikuti program tahfidz weekend?	Gameya kayak diperbanyak dan istirahatnya juga dikasi lama waktunya

Identitas narasumber: Nur asifa

Hari, tanggal: Minggu, 17 agustus

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong anda mengikuti program tahfidz weekend?	Karena bisa hafalnya lebih meningkat
2.	Bagaimana perasaan dan pengalaman anda selama mengikuti kegiatan?	Seru
3.	Apa metode yang paling membantu anda dalam menghafal?	Mengulang-Ngulang Hafalannya
4.	Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan ibadah bersama selama menginap?	Seru dan Senang
5.	Apakah suasana menginap membantu anda lebih fokus menghafal?	Iya
6.	Kegiatan apa yang paling berkesan selama program tahfidz weekend?	Bisa menginap bersama teman dan bisa bermain bersama teman
7.	Apa tantangan terbesar anda selama mengikuti program tahfidz weekend?	Bangun pagi sholat lail
8.	Menurut anda, apa yang perlu ditingkatkan dari program tahfidz weekend?	Perbanyak game

Lampiran Dokumentasi

a. Dokumentasi wawancara uzadzah dan peserta didik



b. Dokumentasi jadwal tahunan dan absen tahfidz weekend




c. Dokumentasi Al-Qur'an dan Buku Dzikir



d. Dokumentasi Proses kegiatan Tahfidz Weekend



Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
 Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 070/ 657/ VIII /2025

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene No: B.771/Sti.03/1.1/PP.00.9/07 /2025 Tanggal 31, Juli 2025

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **WIWI GRINA**
 Nidn : 10156121215
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Sutra Desa Bala Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene mulai Tanggal 04 Agustus Sampai dengan 04 September 2025 Dengan Proposal berjudul :


"IMPLEMENTASI TAHFIDZ WEEKEND DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUANG MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN LEMBANG MAJENE"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene, 01 Agustus 2025
 An. Kepala Badan
 Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAKHMAT AHMAD, S.Sos
 Pangkat Pembina /IV a
 NIP. 19700712 200902 1 004

2026/04/17 14:29

Surat Keterangan Setelah Meneliti



**YAYASAN PESANTREN WAHDAH ISLAMIYAH
SD ISLAM TERPADU TAHFIDZUL QUR'AN**
Alamat: Lembang Dhua Kec. Banggae Timur Kab. Majene
Hp. 085299824403

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.329/SDIT-TQ-YPWI/1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Haryanti S.TP., S.Pd., Gr. |
| 2. NIY | : 1702198504201708 |
| 3. Jabatan | : Kepala Sekolah |
| 4. Unit Kerja | : SD IT Tahfidzul Qur'an |

Menerangkan bahwa:

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Wiwi Grina |
| 2. NIM | : 10156121218 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| 4. Universitas | : STAIN Majene |

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an dengan judul penelitian **Implementasi Tahfidz Weekend dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Lembang Majene**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 10 Januari 2026
Kepala Sekolah

HARYANTI, S.TP., S.Pd., Gr.
Niy. 1702198504201708

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wiwi Grina, Lahir di Mamuju, alamat pambusuang di desa bala, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, pada tanggl 21 Oktober 2003. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Abd Haer dan Husna. Penulis memulai pendidikan forman di taman kanak-kanak (TK) Pada tahun 2007 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2009, kemudian lulus pada tahun 2015. selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2015 hingga lulus pada tahun 2018. pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke sekolah menengah atas Madrasah Aliyah (MA) dengan mengambil jurusan Agama dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2021. pada tahun tersebut, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) Majene pada program studi pendidikan agama islam, jurusan tarbiyah dan keguruan. Penulis menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapat gelar S.Pd dengan judul skripsi ” **Implementasi Tahfidz *Weekend* dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Tahfidzul Qur’an Lembang Majene**”.